

# TokohINDONESIA<sup>®</sup>



COM

■ Edisi 46 | Juni 2017

*The Journalistic Biography*

**Pastikan Keamanan  
Negara Kondusif**

**Amankan Demo, Cegah Aksi  
Intoleran dan Makar.**

**Pantas Presiden  
Jokowi Selalu  
Konfiden**

**Hebat: Kendalikan  
Demo 212 jadi  
Doa Bersama**



**JENDERAL TITO KARNAVIAN  
KAPOLRI  
BRILIAN DAN TERPERCAYA**



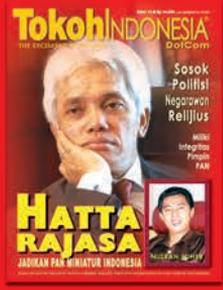


# TokohINDONESIA

Majalah Visi dan Biografi  
Pertama dan Satu-satunya  
di Indonesia



[www.tokohindonesia.com](http://www.tokohindonesia.com)  
THE EXPERIENCE SITE



# The Excellent Biography

JURNALISTIK BIOGRAFI: ANALISIS DAN APRESIASI

# TokohINDONESIA

The Journalistic Biography

## Pemimpin Redaksi

Ch. Robin Simanullang

## Redaktur Eksekutif

Mangatur L Paniroy

## Sekretaris Redaksi

Bantu Hotsan

## Redaktur

Dian Gina Rahayu, Marjuka

Situmorang, Sahbuddin

Hamzah, Imam Sumarsono,

Ade Wiharyana

## Staf Redaksi

Dharma Leksana, Rukmana

Rafli, Sastra Suganda, Boy

Yapto

## Kontributor

Anis Fuadi, Asdon Hutajulu,

Samsuri, Al Amin

## Artistik

Esero Design

## Disain Sampul

Tian Son Lang

## Fotografer

Fiesta Image

## Pemimpin Usaha

Adur Nursinta Purba

## Iklan dan Promosi

Dian Gina Rahayu

## Sertifikat Merek

Diijzen HAKI Dephukham Agno:

D00-02-2395

ISSN: 1908-9788

## Penerbit

PTASASIRA

## Rekening

BRI Cabang Jatinegara, Jakarta

No.Rek 012201000902307

## Alamat

Jalan Buni No.36, Pondok

Kelapa, Jakarta Timur 13450

Tel: +6221 - 86907690

Fax: +6221 - 86901951

## E-mail:

redaksi@tokohindonesia.com

## Website

www.tokohindonesia.com

tokoh.id | tokoh.in | tokoh.co

## Harga:

Rp.32.500,-

## BioNEWS

### Dambakan Polri Profesional, Modern dan Terpercaya



### Kapolri Jenderal Polisi Drs. HM

Tito Karnavian, MA, Ph.D memili-

ki banyak prestasi. Penerima

penghargaan Adhi Makayasa

(1987) kelahiran Palembang, 26

Oktober 1964, itu dilantik Presi-

den Jokowi menjabat Kapolri ke-

23, pada 13 Juli 2016. .... **04**

• Sempat Tolak Jadi Calon Kapolri ..... **11**

• Mulus, Fit and Poper Test ..... **13**

• Dilantik Jadi Kapolri ..... **17**

• Amanat Presiden: Fokus Soliditas dan Reformasi Polri ..... **21**

• Tito Berprestasi Sejak Belia ..... **22**

• Tito, Jejak Cemerlang ..... **29**

• Biodata: Kapolri Ke-23 ..... **40**

## VISI

**Visi dan Strategi 8-11-10** ..... **46**

## NEWS REVIEW

### Kapolri Brilian dan Terpercaya

### Pastikan Keamanan Negara Kondusif

Jenderal Polisi Tito Karnavian menunjukkan

kapasitasnya yang amat mumpuni dan cemer-

lang (brilian) sebagai Kapolri. Pada tahun perta-

ma masa jabatannya, dia berhasil menindak

para teroris sebelum beraksi, terutama berhasil

mengamankan enam kali demo besar-besaran

bela Islam dengan berbagai hal yang mungkin

menyusupi dan menungganginya ..... **48**

• Fokus Atasi Teroris ..... **51**

• Urgensi Revisi UU Terorisme ..... **56**

• Strategi Berantas Terorisme ..... **58**

• **Fenomenal: Amankan Demo, Cegah Aksi Intoleran dan Makar.** ..... **61**

• Redam, Hoax Rush Money ..... **68**

• Perbedaan, Kekayaan Kita ..... **71**

• 5 Cara Mengatasi Radikalisme ..... **73**

*Penulis: Ch. Robin Simanullang*

*Peliput/Riset: Mangatur L. Paniroy, Bantu*

*Hotsan, Rukmana Rafli, Sastra Suganda*

*Disain Sampul: Tian Son Lang*

*Foto: mti dan berbagai sumber*



:: setneg

Jenderal Tito Karnavian

# Dambakan Polri Profesional, Modern dan Terpercaya

**Kapolri Jenderal Polisi Drs. HM Tito Karnavian, MA, Ph.D mendambakan Polri yang profesional, modern dan terpercaya. Penerima penghargaan Adhi Makayasa (alumni terbaik Akpol 1987) kelahiran Palembang, Sumatera Selatan, 26 Oktober 1964, itu dilantik Presiden Jokowi menjabat Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolda) ke-23, pada 13 Juli 2016. Tito menggantikan Jenderal Polisi Badrodin Haiti.**

**J**enderal Tito Karnavian, Mantan Kepala Detasemen Khusus Anti Teror (Densus 88) Bareskrim Polri (2009-2010) dan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT, 16 Maret 2016 - 13 Juli 2016), yang dikenal memiliki banyak prestasi dalam berbagai bidang tugas kepolisian, di antaranya penanggulangan terorisme, itu dalam mengemban tugas sebagai Kapolri, bertekad (mendambakan, memiliki visi) untuk mewujudkan Polri yang makin profesional, modern dan terpercaya, guna mendukung terciptanya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong-royong.

Mantan Kapolda Metro Jaya (12 Juni 2015-16 Maret 2016) dan Kapolda Papua (21 September 2012-16 Juli 2014), itu menjabarkan visinya sebagai berikut:

**1. Profesional:** Meningkatkan kompetensi SDM Polri yang semakin berkualitas melalui peningkatan

kapasitas pendidikan dan pelatihan serta melakukan pola-pola pemolisian berdasarkan porsedur baku yang sudah dipahami, dilaksanakan dan dapat diukur keberhasilannya

**2. Modern:** Melakukan modernisasi dalam layanan publik yang didukung teknologi sehingga semakin mudah dan cepat diakses oleh masyarakat termasuk pemenuhan kebutuhan Alamsus dan Alpakam yang makin modern

**3. Terpercaya:** Melakukan reformasi internal menuju Polri yang bersih dan bebas dari KKN, guna terwujudnya penegakan hukum yang obyektif, transparan, akuntabel dan berkeadilan.

Visi tersebut sejalan dengan visi Trisakti<sup>1</sup> dan Nawacita<sup>22</sup> (Sembilan

<sup>1</sup> **Trisakti:** 'Jalan Perubahan untuk Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian.' Mewujudkan Indonesia hebat dengan berjalan di atas rel konstitusi melalui jalan perubahan yang adalah jalan ideologis yang secara historis bersumber pada Pancasila, UU 1945, dan proklamasi.

<sup>2</sup> **Nawacita: Pertama,** Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara, melalui politik luar negeri bebas aktif, keamanan nasional yang terpercaya dan pembangunan pertahanan negara Tri Matra terpadu yang dilandasi kepentingan nasional dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim. **Kedua,** Membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintah yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya dengan memberikan prioritas pada upaya memulihkan kepercayaan publik pada institusi-institusi demokratis dengan melanjutkan konsolidasi demokratis melalui reformasi sistem kepartaian, pemilu dan lembag perwakilan. **Ketiga:** Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. **Keempat:** Menolak Negara lemah dengan melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya. **Kelima:** Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan kesejahteraan masyarakat dengan program "Indonesia Kerja" dan "Indonesia Sejahtera" dengan mendorong land reform dan program kepemilikan tanah seluas 9 hektar, program rumah kampung deret atau rumah susun murah yang disubsidi serta jaminan social untuk rakyat di tahun 2019. **Keenam:** Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya. **Ketujuh:** Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi



:: seimg

**Jenderal Tito Karnavian bersama isteri Tri Suswati**

Program) Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla; Serta amanat Presiden saat melantik Tito Karnavian sebagai Kapolri di Istana Negara, Jakarta, 13 Juli 2016.

Presiden meminta Tito untuk fokus pada dua hal dalam menghadapi tantangan yang semakin berat ke depan. Yakni: *Pertama*, menjaga persatuan, kekompakan dan soliditas internal Polri; *Kedua*, melakukan reformasi Polri secara menyeluruh dan konsisten.

Guna mewujudkan visi tersebut, Tito, penerima penghargaan Bintang Wiyata Cendekia (lulusan terbaik Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian Jakarta, 1996), itu menyusun strategi 8-11-10, yakni 8 misi, 11 program dan 10 komitmen. Semua program tersebut dijadwalkan pelaksanaannya dalam tiga tahap waktu: Tahap I berada di 100 hari pertama; Tahap II November 2016-Desember 2019; Tahap III Januari 2020-Desember 2021.

Menyikapi amanat Presiden tersebut, Tito menyatakan cukup optimis bisa membangun soliditas organisasi Polri di semua level, baik di level pimpinan maupun anggota, senior dan junior. Tito menunjuk respon dan dukungan yang mengalir dari hampir semua seniornya yang bintang 2 maupun bintang 3 yang hadir dalam pelantikannya.

“Saya kira banyak memberikan

---

domestik. **Kedelapan:** Melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan yang menempatkan secara proposional aspek pendidikan seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela Negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia. **Kesembilan:** Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia melalui kebijakan memperkuat pendidikan kebhinekaan dan menciptakan ruang-ruang dialog antarwarga.

dukungan, sepanjang dalam rangka membangun Polri. Karena komitmen kami bersama adalah untuk membangun Polri. Polrinya baik maka akan bermanfaat bagi perkembangan demokrasi dan sistem pemerintahan, termasuk menjadi negara dan bangsa yang kuat,” kata Tito menjawab pers seusai pelantikannya sebagai Kapolri, Rabu (13/7/2016) siang.

Perihal reformasi kepolisian, Tito akan membuat anggota Polri lebih humanis dan berperilaku non koruptif. Walaupun diakuinya, hal itu membutuhkan waktu karena akan berhubungan dengan kesejahteraan, arogansi kekuasaan dan kewenangan.

Kapolri Tito Karnavian menyatakan keinginannya menjadikan kantor polisi seperti bank. Bukan soal fisiknya, bukan pula soal fungsinya, melainkan soal pelayanannya. “Ruang pelayanan publik (di kantor polisi) akan dibuat sedemikian rupa agar mirip bank,” ujar Tito.

Berkaca dari pengalaman Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang bisa mengubah semua kantor kelurahan dan kecamatan menjadi lebih baik dalam hal pelayanan publik, Tito yakin kantor polisi pun bisa dibuat demikian. “DKI Jakarta saja bisa. Kelurahan, pelayanannya itu sekarang bagus. Petugasnya humanis, layanannya prima, itu yang kami inginkan,” tegas penerima lima kali kenaikan pangkat luar biasa itu (Komisaris ke Ajun Komisaris Besar, 2001; Ajun Komisaris Besar ke Komisaris Besar, 2005; Komisaris Besar ke Brigadir Jenderal, 2009; dan Brigadir Jenderal ke Inspektur Jenderal, 2011) serta dari Komisaris Jenderal (12 April 2016) ke Jenderal Polisi (13 Juli 2016).



***Presiden Jokowi melantik Jenderal Tito Karnavian menjadi Kapolri, Rabu 13 Juli 2016***



**Kapolda Jenderal Tito Karnavian dan isteri Tri Suswati mendapat ucapan selamat dari mantan Kapolda Jenderal Badrodin Haiti dan isteri**

Untuk mencegah budaya korupsi di institusi Korps Bhayangkara tersebut, Tito, lulusan Terbaik Lemhannas PPSA 17 (2011) itu antara lain secara bertahap berencana menerapkan kewajiban menyampaikan laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN) bagi personel Polri. “Itu salah satu cara untuk menekan budaya koruptif. Tetapi, ini harus bertahap agar tidak goyang. Saya tidak mau langkah saya ini lalu menimbulkan kegoncangan,” ujar Tito di Istana Presiden, Rabu (13/7/2016).

Dia pun mempersiapkan payung hukum rencana kebijakan itu. Salah satunya ialah dengan merancang peraturan Kapolri. Perkap itu akan mengatur soal sistem pelaporan LHKPN dan sanksi. “Nanti akan ada sistem di kepolisian. Lapornya

misalnya kepada Irwasda dan Irwasum, lalu ada sanksi internal. Yang tidak mengirim (LHKPN) sesuai *deadline* tidak bisa promosi, mutasi, sekolah dan sebagainya,” ujar Tito.

Tito menjelaskan reformasi, terutama yang berhubungan masalah kultur perilaku anggota yang lebih humanis, dan perilaku yang non koruptif, akan diupayakan (fokus) semaksimal mungkin. “Memang membutuhkan waktu, karena berhubungan dengan masalah kesejahteraan dan lain-lain,” ujar Tito. Tito berjanji berupaya memaksimalkan kinerja Polri, khususnya terkait pelayanan terhadap masyarakat.

Diawali dari rekrutmen anggota Polri. Polri akan mencari orang-orang terbaik untuk menjadi anggota polisi. “Karena rekrutmen seleksi awal itu 70 persen menentukan

kinerja. Kalau memilih orang yang tidak tepat, orang yang salah, mereka nanti akan bukan menjadi pelindung dan pengayom tapi akan menjadi pengganggu masyarakat,” tegas Tito.

Maka, Tito menegaskan, pihaknya akan memberikan pendidikan yang baik, kurikulum yang baik. “Budaya non koruptif dikembangkan di situ, termasuk pengiriman polisi yang muda-muda ke luar negeri melalui program beasiswa LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan),” jelasnya.

Dengan demikian, Tito mengharapkan ada regenerasi, mereka mendapatkan ilmu di negara yang indeks korupsinya rendah, seperti di

Amerika dan Inggris. “Kita harapkan mereka bisa membawa kultur tersebut saat pulang ke sini. Kultur mereka, *mindset* mereka juga non-koruptif. Ini yang banyak kita lakukan nanti dalam rangka reformasi internal,” jelas Tito.

Dalam rangka peningkatan kinerja, Tito mengatakan, akan mendorong dengan pembentukan satgas-satgas. “Kinerja hal-hal yang penting, seperti terorisme, intoleransi, dan konflik massal, itu menjadi fokus utama saya,” terangnya.

Demikian pula sinergitas dengan lembaga lain. Tito menegaskan, akan melakukan sinergitas dengan TNI, lembaga penegak hukum dan Komisi Pemberantasan Korupsi.



newsok

**Kapalri Jenderal Tito Karnavian menerima ucapan selamat dari Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo**



**Kapalri Jenderal Tito Karnavian menerima ucapan selamat dari Kepala BIN Jenderal Budi Gunawan**

Tito menyebut, kunci yang paling utama dalam membina sinergitas tersebut adalah komunikasi, formal maupun informal. Komunikasi (sinergi) tersebut akan dilakukan mulai dari tingkat atas (memberi contoh) hingga tingkat bawah; Membangun hubungan dengan jajaran TNI, para pimpinan TNI dari semua angkatan; Juga dengan lembaga-lembaga penegak hukum, kejaksaan, KPK, lembaga peradilan, termasuk juga kementerian-kementerian.

“Kita akan membangun hubungan yang baik melalui komunikasi formal maupun informal. Kita akan melakukan kegiatan-kegiatan seperti MoU, rapat rutin, seminar dan dialog. Juga membangun komunikasi informal, mengenal secara personal tanpa harus mengganggu profesionalisme,” jelas Tito.

Tito menegaskan, akan mendorong semua pimpinan, mulai dari Kapolda, Kapolres sampai dengan Kapolsek untuk membangun hubungan internal dua arah (tidak hanya *top-down* tapi juga *bottom-up*) dengan anggota masing-masing. “Jadi ada hubungan yang baik, bukan hanya dari pimpinan (komandan) ke bawah, tapi juga hubungan lebih personal dengan bawahan. Ini yang saya harapkan, jadi harus rajin blusukan ke bawah, tidak hanya sekadar memberi perintah. Ini akan saya dorong semua,” ujar Tito.

Jenderal Pol Tito Karnavian juga menegaskan salah satu fokus utamanya sebagai Kapalri adalah menangani kejahatan yang berimplikasi kontingensi seperti terorisme, konflik intoleransi dan konflik massal.

■ ch. robin simanullang  
TokohIndonesia.com



*Jenderal Polisi Tito Karnavian*

## Sempat Tolak Jadi Calon Kapolri

**Siapun perwira tinggi berprestasi di Korps Bhayangkara, sepantasnyalah bercita-cita (berkeinginan) menjadi Kapolri. Tak terkecuali Tito Karnavian. Namun, ada kisah menarik yang diungkap Jenderal Badrodin Haiti tatkala mengajukan nama beberapa jenderal bintang tiga (Komisaris Jenderal) sebagai calon Kapolri penggantinya. Tito Karnavian sempat menolak dicalonkan menjabat posisi nomor satu di Korps Bhayangkara itu.**

**K**isahanya, saat Presiden Joko Widodo meminta masukan calon Kapolri dari internal Polri, Kapolri Badrodin Haiti memaparkan nama-nama yang berprospek menjadi Kapolri yakni para pati Polri berpangkat Komjen. Salah satunya, Komjen Tito Karnavian. Badrodin mengungkapkan, Presiden tertarik dengan prestasi Tito di Polri, khususnya dalam menangani tindak pidana luar biasa.

Badrodin pun melakukan komunikasi personal dengan Tito. Namun, tak diduga, Tito menyampaikan penolakannya. “Dalam pembicaraan kami dengan Pak Tito, Pak Tito bilang masih ingin konsentrasi menangani terorisme,” ungkap Badrodin kepada pers di Kompleks Istana Kepresidenan Jakarta, Rabu (15/6/2016). Saat itu, Tito baru sekitar tiga bulan menjabat Kepala Badan Nasional Penanggulangan



**Komjen Tito Karnavian bersama isteri Tri Suswati saat menerima kunjungan Komisi III DPR**

Terorisme (BNPT, 16 Maret 2016 - 13 Juli 2016). Pangkat Tito pun baru dinaikkan dari Inspektur Jenderal Polisi (2011) menjadi Komisariss Jenderal Polisi pada 12 April 2016. Tito saat itu menjadi jenderal bintang tiga termuda di Polri.

Badrodin memahami penolakan itu lebih dikarenakan angkatan Tito yang terbilang masih muda untuk dijadikan sebagai pucuk pimpinan Polri dibanding beberapa seniornya. Oleh sebab itu, dalam sidang dewan kepangkatan dan jabatan tinggi, hanya mengusulkan tiga nama sebagai calon Kapolri, yakni Komjen Budi Gunawan, Komjen Budi Waseso dan Komjen Dwi Priyatno.

Namun, rupanya Presiden konsisten. Jokowi ingin tetap mengusulkan nama Tito untuk menggantikan Badrodin sebagai calon tunggal Kapolri ke DPR RI untuk mendapat persetujuan.

Perihal kisah ini, Tito pun mengaku dirinya pernah menolak secara halus jabatan menjadi Kapolri tersebut sebagaimana diungkap Jenderal

Badrodin Haiti. “Saya memang pernah dengan halus ke Kapolri, saya sampaikan, mau pun ke Pak Menko Polhukam (Luhut Binsar Panjaitan). Sebaiknya senior yang diberi tempat, karena saya merasa junior dan tahu diri masih enam sampai tujuh tahun lagi pensiun,” ungkap Tito kepada pers di Gedung DPR, Senayan, Jakarta Pusat, Kamis (16/6/2016).

Tito juga mengaku sempat dimin-tai pendapatnya oleh Kompolnas dan Dewan Jabatan dan Kepangkat-an Tinggi Polri terkait jabatan Kapolri, namun ia bersikukuh untuk mendorong para seniornya dulu menjadi Kapolri.

Namun, setelah Tito mengetahui mendapat langsung kepercayaan dari Presiden Jokowi, Tito pun menyatakan siap mengemban amanah itu dan berjanji akan maksimal memimpin Polri. “Saat diberi tahu sudah ada keputusan, dan ini dari pimpinan (Presiden), maka sebagai prajurit tidak boleh membantah dan saya akan *all-out*,” tegas Tito.

■ mti - TokohIndonesia.com

## Mulus, Fit and Poper Test

**Presiden Joko Widodo (Jokowi) secara resmi menunjuk Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) Komjen Tito Karnavian sebagai calon tunggal Kapolri, untuk menggantikan Jenderal Badrodin Haiti yang akan pensiun.**

**P**enunjukan itu tertuang dalam surat Presiden yang ditujukan kepada Ketua DPR untuk menjalani uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) serta persetujuan DPR. Surat itu diterima Ketua DPR Ade Komarudin dari Menteri Sekretaris Negara Pratikno, Rabu (15/6/2016) pagi.

Pimpinan DPR melimpahkan kepada Komisi III DPR untuk menggelar uji kepatutan dan kelayakan calon Kapolri Komjen Tito Karnavian tersebut. Sebelum rapat uji kepatutan dan kelayakan dilakukan, Komisi III terlebih dahulu melakukan dua tahapan rangkaian proses.

Pertama, penelusuran rekam jejak dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dan Komisi Kepolisian Nasional (Kompolnas). Kedua, kunjungan Komisi III ke kediaman Tito. Kedua tahapan ini berjalan mulus.

Pada tahap pertama, Selasa (21/6/2016), penelusuran rekam jejak dari PPATK, KPK dan Kompolnas, ketiga lembaga negara tersebut memaparkan laporan masing-masing dalam rapat Komisi III. Dalam pemaparan itu, tak ada satu pun komentar negatif tentang Tito, baik dari tiga lembaga maupun dari anggota



**Calon Kapolri Komjen Tito Karnavian bersama Isteri Tri Suswati menyambut Anggota Komisi III DPR di rumah dinas di kawasan Ragunan, Jakarta Selatan, Rabu (22/6/2016).**



**Anggota Komisi III DPR penuh antusias mengunjungi Calon Kapolri Komjen Tito Karnavian di rumah kediamannya.**

### Komisi III.

Kepala PPATK Muhammad Yusuf memaparkan hasil penelusuran PPATK terhadap rekening bank milik Tito. Mantan Kapolda Metro Jaya itu memiliki 14 rekening di bank swasta. Rekening-rekening itu dibikin Tito mulai 2004 hingga 2014. PPATK tak menemukan keganjilan transaksi di 14 rekening yang sudah tak aktif itu. Selain itu, Tito juga memiliki tiga rekening di bank negara (BUMN). Dua di antaranya sudah tutup dan satu masih aktif. PPATK juga tak menemukan ketidakwajaran di rekening itu.

Tak hanya menelusuri rekening Tito, PPATK juga menelusuri empat rekening bank milik istri dan tiga orang anaknya. “Kembali kami tegaskan, tidak kami temukan sesuatu yang tidak wajar,” kata

Muhammad Yusuf di ruang rapat Komisi III DPR, Selasa (21/6/2016). Yusuf menambahkan dari pengaduan masyarakat, pihaknya menyatakan tidak pernah ada laporan mengenai yang bersangkutan.

Dalam kesempatan itu, Ketua KPK Agus Rahardjo juga memaparkan data yang dimiliki KPK. Pertama bersumber dari pengaduan masyarakat dan kedua dari laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN) Tito sendiri.

Agus memaparkan, selama menjadi penyelenggara negara, KPK tak pernah menerima laporan terhadap Tito. KPK juga tak menemukan masalah terkait LHKPN Tito. Tito disebut telah melaporkan

LHKPN sebanyak dua kali, yaitu pada November 2014 dan Maret 2016. “Pada waktu itu, kami teliti tidak ada yang aneh dalam dua sumber laporan itu,” papar Agus.

Sementara itu, Ketua Kompolnas Luhut Binsar Pandjaitan memaparkan, dari berbagai macam sumber yang diterimanya serta pengalaman bekerja sama secara dekat, Tito dinilai sebagai sosok yang profesional dan mendapatkan apresiasi tak hanya dari dalam negeri, tetapi juga luar negeri.

Kompolnas, papar Luhut, juga melakukan evaluasi mendalam terhadap beberapa nama yang terpilih menjadi calon Kapolri. Ia menyampaikan bahwa dari senior-senior Tito di kepolisian maupun rekan-rekan Luhut di Kompolnas tak menemukan ada catatan negatif



postkota

**CALON KAPOLRI**  
Calon Kapolri Komjen Tito Karnavian menjalani *fit and proper test* di Komisi III DPR, Kamis (23/6/2016).

dari Tito. “Kami tidak melihat ada catatan-catatan yang perlu diperbincangkan dari profesionalitas seorang Tito,” ucap Luhut.

Kemudian, tahap kedua proses uji kepatutan dan kelayakan, yaitu kunjungan Komisi III ke kediaman dinas Tito di kawasan Ragunan, Jakarta Selatan, Rabu (22/6/2016). Kunjungan tersebut guna mendalami dan merasakan suasana kehidupan keluarga serta mengetahui dukungan keluarga Tito jika menjadi Kapolri.

Istri Tito, Tri Suswati, pada hari itu mendampingi Tito secara penuh dalam menyambut kedatangan para Anggota Dewan. Ketua Komisi III Bambang Soesatyo mengatakan dari kunjungan tersebut, apa yang diucapkan Tito serta apa yang dilaporkan dan ditunjukkan kepada Komisi

III sesuai dengan keadaan rumah dan lingkungan rumah Tito.” Beliau menunjukkan hubungan yang sangat harmonis dengan keluarga,” kata Bambang. Semua keluarganya, ibu, anak-anak, serta saudara-saudaranya menyatakan dukungan mereka.

Besoknya, Kamis (23/6/2016), Komisi III menggelar rapat uji kepatutan dan kelayakan. Sejumlah perwira tinggi Polri mendampingi Komjen Tito Karnavian saat menjalani uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) sebagai calon Kapolri tersebut. Di antaranya, Komjen Putut Bayu Suseno, Komjen Syafrudin, Kadiv Propam Mabes Polri Irjen Mohammad Iriawan, Stafsus Sosbud Irjen AJ Benny Mokalu, dan Kakorlantas Polri Brigjen Agung Budi Maryoto.



:: jawapos

**Sejumlah Pati Polri mendampingi Tito Karnavian saat menjalani fit and proper test Calon Kapolri di Komisi III DPR, 23 Juni 2016**

*Fit and proper test* tersebut diawali pemaparan visi dan misi Tito Karnavian sebagai calon Kapolri. Acara ini dilakukan secara terbuka. Dilanjutkan pendalaman. Para anggota Komisi III mengajukan berbagai pertanyaan dan saran. Setelah berproses, Ketua Komisi III DPR Bambang Soesatyo yang memimpin rapat *fit and proper test* tersebut menanyakan ke seluruh fraksi yang hadir, apakah menyetujui Tito Karnavian menjadi Kapolri atas pilihan Presiden Jokowi tersebut? Para Anggota Komisi III dari 10 fraksi itu pun menyatakan setuju secara aklamasi.

Kemudian,

dalam Sidang Paripurna DPR pada tanggal 27 Juni 2016, keputusan Komisi III tersebut disetujui dan disahkan, juga secara aklamasi. Keputusan persetujuan DPR tersebut pun segera disampaikan kepada Presiden.

■ mti - TokohIndonesia.com



:: antara

**Sidang Paripurna DPR, 27 /6/2016, aklamasi menyetujui Tito jadi Kapolri.**

## Dilantik Jadi Kapolri

**Setelah mendapat persetujuan DPR, Presiden Joko Widodo secara resmi melantik Komjen Tito Karnavian menjabat Kapolri. Setelah dilantik, pangkat Tito pun langsung dinaikkan satu tingkat menjadi jenderal polisi. Prosesi pelantikan itu dilaksanakan di Istana Negara, Jakarta, Rabu (13/7/2016) pukul 14.00 WIB.**

**P**rosesi pelantikan itu diawali dengan pembacaan surat keputusan Presiden mengenai pengangkatan Tito oleh Sekretaris Militer Presiden Marsekal Muda Hadi Tjahjanto. Yakni Keputusan Presiden Nomor 48 Polri Tahun 2016 tentang pemberhentian dan pengangkatan Kepala Polri. Melalui Keppres itu, Presiden memberhentikan Jenderal Pol Badrodin

Haiti (NRP 85070887) dari jabatan Kapolri sekaligus mengangkat Tito Karnavian (NRP 64100600) sebagai Kapolri. “Keputusan Presiden ini mulai berlaku setelah selesai pelantikan pejabat,” ucap Hadi.

Kemudian, dilanjutkan dengan pengucapan sumpah dipimpin langsung oleh Presiden Jokowi dan diakhiri dengan penandatanganan berita acara upacara pelantikan.



.. sef/kab

***Presiden Jokowi menyematkan pangkat Jenderal di pundak Tito Karnavian setelah dilantik menjadi Kapolri***



..: serkab

**Presiden Jokowi menandatangani berita acara pelantikan Jenderal Tito Karnavian menjadi Kapolri, 13 Juli 2016**

Setelah itu, Sekretaris Militer kembali membacakan Surat Keputusan Presiden Nomor 49 Polri Tahun 2016 tentang kenaikan pangkat satu tingkat Tito dari komisaris jenderal menjadi jenderal polisi (bintang empat).

Upacara pelantikan itu dihadiri oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla, Presiden RI Kelima Megawati Soekarnoputri dan sejumlah pejabat tinggi negara serta Komisioner Kopolnas. Juga hadir jajaran Kabinet Kerja, di antaranya Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Dalam Negeri Tjahjoko Kumolo, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Yuddy Chrisnandi, serta Kepala BIN Sutiyoso.

Para petinggi Polri juga hadir, antara lain Wakil Kapolri Komjen Budi Gunawan, Kalemdikpol Komjen Sjafruddin, Kakorlantas Irjen Agung Budi Maryoto, Kadiv Humas Polri Irjen Boy Rafli Amar dan Kepolda Metro Jaya Irjen Moechgiyanto.

Kemudian, besoknya, Kamis, 14

Juli 2016 pagi, mulai pukul 08.00 WIB, dilakukan acara Serah Terima Jabatan Kapolri dari Jenderal Pol Badrodin Haiti ke Jenderal Pol Tito Karnavian. Sertijab yang ditandai dengan penyerahan Tongkat Komando Kapolri tersebut digelar di lapangan terbuka, Stadion Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK), Jakarta. Badrodin juga menyerahkan panji Polri kepada Kapolri Tito Karnavian. Kemudian, acara pisah sambut digelar di Auditorium PTIK.

Dalam upacara Sertijab, Jenderal Purnawirawan Badrodin Haiti dan Jenderal Tito Karnavian bertindak sebagai inspektur upacara. Sedangkan yang menjadi komandan upacara adalah Kepala Satuan Brimob Polda Metro Jaya Kombes Gatot Hariwibowo. Sementara pasukan upacara terdiri dari sembilan kompi. Yakni: Kompi satu, perwira menengah; Kompi dua, peleton polwan dan provos; Kompi tiga peleton Bareskrim Polri dan Badan Intelektual dan Keamanan Polri; Kompi empat, Taruna akademi kepolisian RI; Kompi lima, Koorbrimob Polri;



setkab

*Presiden Jokowi memberi ucapan selamat kepada Kapolri Jenderal Tito Karnavian, isteri dan keluarga*

Kompi enam, Koorbrimob Polri; Kompi tujuh, peleton Sabhara, DIT Pol Air dan DIT Pol Udara; Kompi delapan, PNS Polri; dan Kompi sembilan, kendaraan bermotor roda dua dan kendaraan tank Polri.

Hadir dalam acara ini, Menko Polhukam Luhut B Panjaitan, Menko Kemaritiman dan Sumber Daya Rizal Ramli, pimpinan DPR dan DPD, Ketua KPK Agus Rahardjo, Wakil Gubernur DKI Jakarta, Djarot Saiful Hidayat, mantan Kepala BIN Hendropriyono, mantan Kepala BNPT Anсад Mbai, mantan Kapolri Jenderal (Purn) Dai Bachtiar, Jenderal (Purn) Sutanto dan Jenderal (Purn) Bambang Hendarso Danuri, juga beberapa Kepala Kepolisian negara sahabat, serta tamu undangan dari negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura dan Brunai Darussalam. Serta dihadiri oleh para Pejabat Utama Polri dan Kapolda se-Indonesia.

Juga hadir Ayahanda dan Ibunda

Tito Karnavian, Drs. H. Achmad Saleh (77) dan Hj. Kordijah (73) yang menempati tempat di podium utama. Duduk di kursi roda, Sang Ayah Achmad Saleh mengenakan jas hitam terlihat khusyuk haru beberapa kali menyeka air matanya. Demikian pula Sang Ibunda Hj. Kordijah yang mengenakan kebaya merah, kerudung merah dan memegang tas hitam, mengikuti upacara Sertijab itu dengan khidmad, khusyuk, senang, bangga dan haru, menyaksikan putra keduanya itu memegang tongkat komando Kapolri.

Ibunda Tito yang ditemui sesuai upacara Sertijab berpesan kiranya anaknya selalu jujur. “Anak saya Tito harus terus dan selalu jujur, jadi Kapolri itu harus jujur. Saya bangga bisa menyaksikan rangkaian acara serah terima jabatan ini,” ucap Kordijah.

Badrodin Haiti dalam sambutannya mengungkapkan dinamika yang



*Wapres Jusuf Kalla memberi selamat kepada Kapolri Tito Karnavian & Isteri*

akan prestasi yang telah dicapai Kapolri yang digantikannya, sebab kala itu Polri tengah dihadapkan dalam situasi yang sulit. “Meskipun awalnya menghadapi banyak kendala. Beliau berhasil membawa Polri tetap eksis dengan segala kelebihan dan kekurangannya,” kata Tito dalam

terjadi di internal Polri selama kepemimpinannya. Dia bersyukur berkat kerja keras dan soliditas, citra Polri yang sempat menurun perlahan mulai pulih. “Tentunya masih segar dalam ingatan kita, jabatan saya yang sebelumnya sebagai Wakapolri dipilih menjadi Kapolri. Dalam kajian strtegis saat itu melihat Polri dalam beban yang sangat kompleks, masyarakat juga ragu dan berkurang tingkat kepercayaan pada Polri,” ungkap Badrodin.

Badrodin berharap, Jenderal Tito Karnavian selaku Kapolri yang baru mampu menjadikan Polri sebagai institusi yang dibanggakan masyarakat. “Saya optimis, Polri di bawah Tito akan mampu menjawab berbagai tantangan ke depan, saya yakin Polri bisa terdepan, unggul paripurna dan dipercaya masyarakat,” harapnya.

Sementara, Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengapresiasi kinerja Jenderal Badrodin Haiti selama menjadi Kapolri. Tito mengaku salut

sambutannya.

Tito juga menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Jenderal Badrodin atas segala pencapaian dan prestasi selama 1 tahun 3 bulan. Tito berjanji akan meneruskan tongkat kepemimpinan Polri sesuai dengan program Nawacita pemerintah dan visi misi Polri. “Sebagai penerus, saya berkomitmen akan melakukan tugas kepolisian sesuai dengan Nawacita dan visi-misi Polri tahun 2015-2019 sebagai acuannya,” janji Tito.

Tito mengaku penunjukannya sebagai Kapolri merupakan amanah paling besar. Bagi Tito, konsekuensi dari jabatan orang nomor satu di Korps Bhayangkara tersebut tak hanya kepada masyarakat dan negara tetapi juga kepada Sang Pencipta. “Penunjukan saya sebagai Kapolri merupakan amanah yang paling besar dan konsekuensi tinggi kepada hukum, masyarakat dan negara, terlebih kepada Allah SWT,” kata Tito.

Amanat Presiden RI<sup>1</sup>

## Fokus Soliditas dan Reformasi Polri

**Ke depan, Saudara menghadapi tantangan tugas yang semakin berat dan kompleks. Tetapi saya meyakini, di bawah kepemimpinan Saudara, Polri akan mampu mengemban tantangan tugas yang berat itu dengan baik, sehingga Polri menjadi institusi yang semakin dipercaya oleh rakyat.**

**D**alam menghadapi tantangan yang semakin berat ke depan, saya minta Saudara untuk fokus pada dua hal.

**Pertama**, menjaga persatuan, kekompakan, soliditas internal Polri. Hanya dengan kekompakan dan persatuan, Polri akan memiliki fondasi yang kokoh dan kuat dalam menjalankan tugas yang diberikan negara.

**Kedua**, melakukan reformasi Polri secara menyeluruh dan konsisten.

Sekali lagi, saya ingin menekankan apa yang sudah saya sampaikan pada Hari Bhayangkara ke-70. Bahwa reformasi Polri adalah kunci menghadapi masa depan. Reformasi harus menyeluruh dari hulu sampai hilir, mulai dari sistem rekrutmen sampai dengan pelayanan Polri kepada masyarakat, mulai dari perubahan mental sampai perubahan perilaku setiap anggota Polri. Saya ingin reformasi Polri betul-betul konkret serta terlihat nyata dalam wajah pelayanan dan perlindungan Polri kepada rakyat.



Perbaiki kualitas pelayanan kepada masyarakat, sehingga lebih mudah, lebih sederhana, tidak berbelit-belit, bebas pungli, dan dengan prosedur yang jelas. Berantas dengan tegas praktik-praktik

mafia hukum, makelar kasus.

Perkuat profesionalisme dalam penegakan hukum, sehingga dapat menjamin kepastian hukum dan memenuhi rasa keadilan bagi masyarakat. Beri pengayoman dan perlindungan yang setara kepada semua warga bangsa yang beragam.

Polri harus mampu menjadi perekat kebinekaan, menjaga toleransi, serta memperkuat persatuan Indonesia. Bersamaan dengan itu, Polri juga harus mampu bersinergi dengan institusi pemerintah yang lain, untuk mengajak masyarakat tetap waspada akan ancaman bahaya terorisme dan narkoba.

Lakukan langkah-langkah penangkalan, pencegahan, serta deteksi dini terhadap setiap potensi kerawanan yang ada, terutama ancaman terorisme. Demikian pesan dan harapan yang ingin saya sampaikan.

Presiden RI Ir. Joko Widodo.

<sup>1</sup> Sambutan Presiden Republik Indonesia Ir. Joko Widodo pada Pelantikan Kepala Kepolisian Republik Indonesia di Istana Negara, Jakarta, 13 Juli 2016.

# Tito Berprestasi Sejak Belia

**Kapolri Jenderal Tito Karnavian, sudah berprestasi sejak kecil. Selalu berprestasi dalam pendidikan dengan meraih juara (terbaik) sejak SD, SMP, SMA, Akpol, PTIK dan Lemhannas, sampai meraih gelar doktor *magna cum laude*.**

**S**ejak SD, SMP dan SMA, Tito selalu juara. Dia juga penerima bintang Adhi Makayasa sebagai lulusan Akpol terbaik 1987, penerima bintang Wiyata Cendekia sebagai lulusan terbaik PTIK 1996, dan penerima Bintang Seroja sebagai peserta Lemhannas terbaik 2011. Tito juga menyelesaikan pendidikan Sesko di Royal New Zealand Air Force Command & Staff

College, Auckland, New Zealand (1998); Sespim Pol, Lembang (2000) Tito Karnavian di tengah kesibukannya dalam tugas-tugas kepolisian, juga berhasil meraih gelar akademis Master of Arts (MA) bidang Studi Kepolisian dari University of Exeter, UK (1993); Bachelor of Arts (BA) bidang Strategic Studies, Massey University, New Zealand (1998), dan Ph.D (doctor) bidang Studi



**Hj. Kordiah Ibunda Kapolri Jenderal Tito Karnavian**

tribune news



*Drs. H Achmad Saleh, Ayahanda Kapori Jenderal Tito Karnavian, bersama isteri Hj Supriyatini, SPd, MSI*

Strategis tentang Terorisme dan Radikalisasi Islam di S. Rajaratnam School of International Studies, Nanyang Technological University, Singapore, dengan predikat magna cum laude (2013).

Tito bernama lengkap Jenderal Polisi Drs. Muhammad Tito Karnavian, MH, PhD, lahir pada tanggal 26 Oktober 1964 di Palembang, Sumatera Selatan. Ayahnya bernama Drs. H Achmad Saleh bin Saleh Mualim (lahir di Lubuklinggau, 28 Agustus 1938, meninggal 27 Oktober 2016), alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan seorang wartawan (mantan penyiar Radio Republik Indonesia - RRI). Ibunya bernama Hj Kardiah berprofesi sebagai bidan. Tito adalah anak ke-2 dari 4 bersaudara. Tiga saudaranya adalah Prof Dr Diah Natalisa MBA, Dr. Iwan Dakota SpIP, dan Dr. Fifa Argentina, SpKK.

Sang Ayah mengisahkan mengapa dia memberi nama Tito Karnavian kepada puteranya itu. Nama Tito diambil dari nama Presiden Yugoslavia, Josip Broz Tito yang punya hubungan pertemanan sangat akrab dengan Presiden Soekarno. Bung Karno dan Tito adalah penggagas Gerakan Non-Blok pada 1961. Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Non Blok pertama diadakan di ibu kota Yugoslavia, Beograd. "Saya mengagumi Josip Broz Tito dan Soekarno," kata Sang Ayah.

Sedangkan nama Karnavian, diambil dari kata Karnaval. Saat Tito lahir di Rumah Sakit Charitas, Palembang, 26 Oktober 1964, kebetulan di depan rumah sakit itu sedang ada karnaval mahasiswa Unsri. "Saya juga sering mengurus karnaval mahasiswa. Salah satunya karnaval di Unsri," kata Sang Ayah.

Dengan nama Tito Karnavian itu,

Sang Ayah berharap puteranya kelak menjadi pemimpin yang cerdas, berdisiplin, jujur, berprestasi dan disegani serta berbakti untuk kepentingan masyarakat, bangsa, negara dan dunia.

Masa kecil Tito terbilang sangat berwarna, dengan segala dinamika dan romantikanya. Sebagaimana anak-anak umumnya, Tito suka bermain petak-umpet, layangan, perang-perangan dan lain-lain. Tito juga sering berenang di Sungai Musi bersama teman-teman sebayanya. “Tito kecil dulu bisa menyeberangi Sungai Musi,” kenang Sang Ayah. Saat itu mereka tinggal di Tangga Buntung 36 Ilir, sebelum pindah ke Jalan Sambu No. 36 Rt 02 Rw 01, Palembang.

Tito kecil mulai mengenyam pendidikan formalnya di SD di kawasan Tangga Buntung 36 Ilir itu, kemudian pindah ke SD Xaverius 4 Palembang. Namun, pada saat Tito duduk di kelas tiga SD, kedua orang tuanya bercerai. Suatu kondisi keluarga yang sangat tidak diinginkan oleh anak-anak, tak terkecuali Tito dan ketiga saudaranya. Ayahnya kemudian menikah dengan Hj Supriyatini, SPd, MSi dan Sang Ibunda menikah dengan H. Andi Swandi Hatta.

Perceraian kedua orangtuanya tentulah menimbulkan efek psikologis bagi Tito dan tiga kakak-adiknya. Namun kondisi itu tidak sampai berakibat menghambat kesempatannya mengenyam pendidikan di sekolah yang tergolong terbaik di kota kelahirannya. Kedua orangtua-

nya tetap berkomitmen untuk menyekolahkan putera-puterinya. Tito kecil juga menyadari kondisi rumah tangga orang tuanya yang membuatnya harus lebih mandiri. Kendati perceraian orang tuanya sangat menyedihkan baginya, tapi berkat kesadaran yang timbul dari dalam dirinya, Tito berhasil menamatkan pendidikan SD-nya 1976 dengan prestasi terbaik.

Kemudian, Tito melanjutkan ke SMP Xaverius 2 Palembang, tamat 1980. Lalu melanjutkan ke SMA Negeri 2 Puncak Sekuning Palembang, tamat 1983. Dia aktif kegiatan pramuka di sekolahnya sejak SMP hingga SMA. Dalam setiap jenjang pendidikannya, Tito selalu meraih prestasi terbaik, juara. Dia dikenal sebagai siswa yang cerdas, berdisiplin dan punya semangat tinggi yang lahir dari dalam dirinya sendiri.

Sebagaimana dituturkan Sang Ayah dan Sang Ibunda serta Ibunya Hj. Supriyatini dan Ayahnya Andi Swandi Hatta, Tito memang sejak kecil menerapkan hidup penuh semangat kejuangan dan kemandirian yang muncul dari dalam dirinya sendiri.



*Ibunda Hj Supriyatini, SPd, MSi*



..:frimbali

**Ibunda Hj. Kordiah hadir di Sertijab Kapolri**

Sang Ayah mengatakan, Tito sejak masa kecil, memang anak yang memiliki tekad kuat dan komitmen serta mandiri dalam setiap usaha yang dijalaninya. Juga memiliki rasa persaudaraan yang tinggi dengan saudara-saudaranya. Dia anak pemberani dan terkadang terkesan nakal. Dia sering bangun kesiangan. Dia bisa berangkat ke sekolah dengan kaos kaki yang asal-asalan dan hanya membawa sebuah buku yang digulung dan dimasukkan ke kantong belakang. Alasannya, buku pelajarannya sudah selesai dibacanya, maka tak perlu dibawa.

Tapi dalam mengerjakan tugas sekolah (PR, pekerjaan rumah), Tito selalu berdisiplin. Sebagai contoh, manakala Tito punya PR (pekerjaan rumah) dari sekolah, tugas itu akan diselesaikan lebih dulu sampai

tuntas, barulah dia mau diajak temannya bermain. Sikap disiplin itu muncul dari kemauan Tito sendiri.

Hj. Supryatini mengatakan, sejak kecil Tito telah menunjukkan diri sebagai pemimpin yang cerdas. Kalau tengah bermain perang-perangan, Tito tidak pernah mau kalah. Kalau dia terkena tembak, dia mengatakan cuma tangannya yang kena, sehingga dia tidak mati.

Dia cerdas. "Saat Tito duduk di bangku SD Xaverius 4 dan SMP Xaverius 2 terus mendapatkan prestasi, peringkat satu atau dua. Berlanjut saat sekolah di SMA 2 Palembang," kata Hj. Supriatini.

Sang Ayah menimpali, Tito juga gemar membaca. Terutama cerita-cerita detektif,

petualangan atau kepahlawanan. Jiwa kepemimpinannya sudah terlihat sejak kecil terutama saat di SMA. Dia pernah menjadi ketua Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 2 Palembang. Tito juga tergabung dalam vokal grup.

"Dia aktif di organisasi. Jiwa kepemimpinannya memang sudah terlihat sejak sekolah. Saya benar-benar bangga dengannya," kata Budiono, guru olahraga Tito Karnavian di SMAN 2 Palembang. Senada, Emi Simanungkalit, guru Fisika Tito di SMAN 2 Palembang mengatakan, prestasi akademik Tito juga bagus, dia anak yang cerdas.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Mengenal Komjen Pol Muhammad Tito Karnavian MH PhD, Calon Tunggal Kapolri. Wong Palembang yang Jago Seberangi Sungai Musi; <http://bengkuluekspress.com/mengenal-komjen-pol-muhammad-tito-karnavian-mh-phd-calon-tunggal-kapolri/>



tempo

**Ibunda Hj. Kordiah bersama suami H. Andi Swandi Hatta**

Dia juga anak gaul, dikenal sebagai sosok yang ramah dan rendah hati. Bergaul dengan teman-teman sebayanya nimbrung di penjual mie, model, pempek, dan nongkrong hingga larut malam di Jalan Kapten A Rivai, dekat kediamannya di Jalan Sambu, Palembang.<sup>4</sup>

Sementara, Sang Ibunda, Hj Kardiah mengatakan Tito adalah anak cerdas yang lebih cepat tanggap ketimbang teman-temannya. Tito sejak kecil selalu fokus setiap mendengarkan penjelasan guru di kelas. Tito selalu mendapat peringkat satu di kelas. Sehingga, pengakuan Sang Ibunda, dulu banyak ibu-ibu dari teman Tito datang meminta resep supaya punya anak yang cerdas. “Bahkan guru Tito juga datang. Padahal, Tito sama saja dengan anak yang lain,” ungkap Hj. Kardiah.

Prestasi Tito terbukti, setamat SMA, dia berhasil lulus tes masuk empat perguruan tinggi. Yakni

<sup>4</sup> Tito Karnavian, Anak Nongkrong yang Berprestasi Sejak Muda, RMOL, Rabu, 22 Juni 2016; <http://www.rmolsmsel.com/read/2016/06/22/53130/Tito-Karnavian,-Anak-Nongkrong-yang-Berprestasi-Sejak-Muda->

Fakultas Kedokteran Unsri, Hubungan Internasional FISIP UGM, STAN dan Akabri.

Namun, akhirnya Tito memilih Akabri (Kepolisian) dengan pertimbangan praktis soal biaya, ingin meringankan beban orang tua.

Sang Ibunda yang berprofesi bidan menginginkan Tito menjadi dokter. “Saya bidan, dulu saya sarankan anak saya ambil kedokteran, tetapi dia malah berkata, nanti ibu

keluar banyak uang untuk biaya. Tito tidak mau jadi beban,” ujar Kardiah. Alasan yang sama juga dikemukakannya kepada Sang Ayah. Jika dia memilih masuk universitas, tanggungan orang tuanya akan amat berat. Selain uang kuliah, juga sewa kamar kos dan uang makan/saku bulanan. Sementara jika memilih Akabri, semua biaya itu tak perlu ditanggung orangtuanya.

Alasan Tito dipahami dan diterima kedua orang tuanya. Tito direstui memilih masuk Akabri (Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia). Pada saat itu (tahun 1980-an), semua taruna Akademi Kepolisian (Akpil) dan Akademi Angkatan Darat (Akademi Militer – Akmil), Akademi Angkatan Udara (AAU), dan Akademi Angkatan Laut (AAL), wajib menjalani pendidikan dasar di Akabri, Magelang, selama beberapa bulan. Setelah itu, baru disebar ke akademi sesuai dengan pilihan awal masing-masing.

Tito diberangkatkan orang tuanya ke kampus Akabri di Magelang,

:: dok. herwan



*Taruna Tito Karnavian, pakai helm bersama rekan*

Jawa Tengah dengan membawa bekal uang Rp 12.000. Bekal yang cukup memadai. Saat itu harga bensin premium Rp 350 per liter dan harga emas Rp 10.000 per gram.

Pendidikan di Akabri-Akpol tidaklah mudah, melainkan membutuhkan totalitas kemampuan, keuletan, kesungguhan, kecerdasan dan kekuatan jasmani dan rohani. Tahun

pertama adalah masa yang paling krusial. Tidak sedikit taruna yang merasa berat dan sempat berpikir untuk keluar (galau).

Tito juga sempat berniat mundur saat baru memasuki tahun kedua. Dia sempat mengemukakan niatnya itu kepada orang tuanya. Namun, dia sendi-

:: dok.kel



*Tito Karnavian dan isteri bersama saudara dan ayah-ibu*

ri mengurungkan niat mundur tersebut, setelah mempertimbangkan dengan matang. Tito pun kembali bangkit penuh semangat dan fokus melanjutkan pendidikannya di Akpol. Akhirnya dia lulus dengan predikat terbaik, menerima penghargaan Bintang Adhi Makayasa (lulusan terbaik Akpol, 1987).

Sebelum lulus, Tito sempat bercerita kepada orang tuanya. Saat cuti dari pendidikan di Magelang, Tito bersama 10

orang temannya pulang naik kereta api. Saat berada di kereta api, tak sengaja mereka bertemu paranormal dari Beijing, China. Menurut paranormal tersebut dari semua mereka (10 orang rekannya) itu hanya Tito yang di keningnya terlihat ada sinar.

Selain itu, saat akan dilantik lulus taruna, malam harinya nenek Tito bermimpi, Tito berjalan paling



:: dok.kel

*Tito Karnavian dan Isteri bersama keluarga besar Ayahandanya H. Acmad Saleh*

depan memegang bendera. Dan ternyata, esok harinya, 18 Juli 1987, pada upacara Prasetya Perwira Remaja Akabri di Istana Negara, Presiden Soeharto melantik dan menyematkan penghargaan Bintang Adhi Makayasa (lulusan terbaik Akpol, 1987) kepada Tito. Tito putera Sumsel pertama yang meraih Adhi Makayasa Akabri-Akpol.

Pendidikan bagi Tito adalah syarat mutlak untuk meningkatkan kualitas diri dan jembatan emas untuk meraih keberhasilan dalam tugas pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara. Maka, betapa pun padat dan tinggi kesibukannya sebagai perwira korps bhayangkara, Tito selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan dan kursus-kursus.

Selain pendidikan formal hingga meraih gelar doktor, Tito juga mengikuti berbagai kursus, di antara-

nya: Advanced English Course, The British Council, Jakarta, Indonesia (1991); Management of Serious Crimes (MOSC), AFP College, Canberra, Australia (2000); Post Blast Investigation Course, Louisiana Police Academy, Batonrouge, USA (2001); Anti Terrorism Course, British High Commissioner, Singapore (2005); Maritime Security Conference and Course, Kuala Lumpur, Malaysia (2006); National Tactical Officers Association (NTOA) Conference and Course, Los Angeles, USA (2006); Short Course on Radicalisation by Australian Foreign Affairs and Trade, Sydney, Australia (2010); Gold Command Crisis Management Course, Bramshill Police Institute, UK (2010); dan Short Program of Course Separatism Movement in United Emirat Arab (2014).

■ mti - TokohIndonesia.com



.. dok.kel

*Tito Karnavian dan isteri bersama ketiga anaknya M. Garda Ramadhito, Laviyah Augusta dan M. Taufan*

## Tito, Jejak Cemerlang

**Jenderal Tito Karnavian memiliki jejak rekam cemerlang selama meniti karier dan mengabdikan diri di Korps Bhayangkara, sejak 1987. Selama kariernya, sebelum menjabat Kapolri (2016), Tito Karnavian telah menangani sejumlah kasus yang menonjol dan mengukir banyak prestasi, terutama dalam penanggulangan terorisme di Indonesia. Sejumlah penghargaan pun dianugerahkan kepadanya, di antaranya, lima kali mendapat kenaikan pangkat luar biasa.**

**S**etelah Tito menyelesaikan pendidikan di Akpol tahun 1987 dan meraih penghargaan Adhi Makayasa, dia mengawali karier sebagai Pamapta di Polres Metro Jakarta Pusat, Polda Metro Jaya (1987). Kemudian, Tito menjabat Kanit Jatanras Reserse Polres

Metro Jakarta Pusat (1987–1991).

Dipromosi menjabat Wakapolsek Metro Senen Polres Metro Jakarta Pusat (1991–1992); dan Wakapolsek Metro Sawah Besar Polres Metro Jakarta Pusat (1992–1996). Lalu bertugas sebagai Sespri Kapolda Metro Jaya (1996).

Kemudian menjabat Kapolsek Metro Cempaka Putih Polres Metro Jakarta Pusat (1996–1997). Lalu, dipercaya menjadi Sespri Kapolri (1997–1999). Setelah itu, menjabat Kasat Serse Ekonomi Reserse Polda Metro Jaya (1999–2000), saat itu Tito menangani Bulog Gate (Korupsi 1999).

### Tangani Kasus Teror Bom

Lalu, Tito menjabat Kasat Serse Umum Reserse Polda Metro Jaya (2000–2002). Saat itu, Tito memimpin tim beranggota empat orang untuk memburu buron kasus Badan Urusan Logistik (Bulog), Soewondo. Pada Oktober 2000 tim kecil itu berhasil menciduk Soewondo yang sebelumnya telah menjadi buron selama 5 bulan.

Tito juga menangani beberapa kasus menonjol lainnya, di antaranya Bom Kedubes Filipina, Jakarta

(2000); Bom Bursa Efek Jakarta (2001); Bom Malam Natal Jakarta (2001); dan Bom Plaza Atrium Senen, Jakarta (2001). Tito yang saat itu berpangkat Komisaris memimpin Tim Cobra (beranggota 23 orang dibentuk Kapolda Metro Jaya Inspektur Jenderal Sofjan Jacob) pada November 2001 berhasil menangkap Hutomo Mandala Putra alias Tommy Soeharto, putra Presiden Kedua Soeharto dalam kasus pembunuhan hakim agung Syafiudin (26 Juli 2001). Berkat keberhasilannya menangkap Tommy tersebut, Tito mendapat kenaikan pangkat luar biasa dari Komisaris menjadi Ajun Komisaris Besar (2001).

Kemudian, dia diangkat menjabat Kasat Serse Tipiter Reserse Polda Sulsel (2002). Kasus yang menonjol ditanganinya adalah Bom Makassar, Sulawesi Selatan (2002). Tak bera-



*Kapalri Jenderal Tito Karnavian bersama Isteri Tri Suswati*

pa lama, Tito dipercaya menjabat Koorsespri Kapolda Metro Jaya (2002 – 2003). Lalu menjabat Kasat Serse Keamanan Negara Reserse Polda Metro Jaya (2003 – 2005). Dia menangani kasus Bom Gedung MPR/DPR, Jakarta (2003); Bom Bandara Internasional Sukarno Hatta Jakarta (2003); dan Bom JW Marriott, Jakarta (2003); Pembunuhan Direktur PT. ASABA oleh kelompok Gunawan Santosa (2004); Bom Cimanggis, Depok (2004); dan Bom Kedubes Australia, Jakarta (2004).

### **Densus 88 Antiteror**

Pada tahun 2004, Polda Metro Jaya (Kapolda Irjen Pol Firman Gani) membentuk Densus 88 Anti Teror untuk ambil bagian membongkar jaringan terorisme di Indonesia. Ajun Komisaris Besar (AKBP) Tito Karnavian dipercaya menjabat Kaden 88 Anti Teror Polda Metro Jaya tersebut (2004 – 2005). Dia memimpin tim yang terdiri dari 75 personel.

Tim Densus 88 Antiteror Polda Metro Jaya yang dipimpinnya berhasil melumpuhkan teroris yang berperan dalam peledakan Bom Bali II, Azahari Husin dan kelompoknya di Batu, Malang, Jawa Timur, 9 November 2005. Tito pun turut mendapatkan kenaikan pangkat luar biasa dari Ajun Komisaris Besar menjadi Komisaris Besar (Kombes). Tito juga ikut menangani kasus Bom Bali II (2005).

Kemudian, Kombes Tito menjabat Kapolres Serang Polda Banten (2005). Saat itu, November 2005, Tito dihubungi oleh Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komisaris Jenderal Makbul Padmanagara agar bersiap-siap ke Poso, Sulawesi

Tengah, membantu pelacakan mutilasi tiga orang siswa di Poso. Pukul 02.30 dinihari, Tito langsung berangkat menuju Bandara Soekarno-Hatta.

Hanya beberapa bulan menjabat Kapolres Serang Polda Banten, Tito dipercaya menjabat Kasubden Bantuan Densus 88/AT Bareskrim Polri (2005); Kasubden Penindak Densus 88/AT Bareskrim Polri (2006); Kasubden Intelijen Densus 88/AT Bareskrim Polri (2006 – 2009). Pada periode ini, Tito menangani kasus menonjol di antaranya mutilasi tiga siswi di Poso, Sulawesi Tengah (2006); Bom Pasar Tentena, Poso, Sulawesi Tengah (2005); dan Mutilasi Kepala Desa Pinedapa, Poso, Sulawesi Tengah (2006).

Pada 2 Januari 2007, saat Tito menjabat Kasubden Intelijen Densus 88/AT Bareskrim Polri tersebut, Densus 88 Antiteror juga sukses membongkar konflik Poso dan meringkus puluhan orang yang terlibat di balik konflik tersebut (tersangka yang masuk dalam DPO) di Kecamatan Poso Kota. Tahun 2009, Tim Densus 88 Antiteror juga berhasil melumpuhkan teroris Noordin Mohammad Top. Tito termasuk perwira yang bergabung dalam tim penumpasan jaringan terorisme pimpinan Noordin Mohammad Top tersebut.

Atas prestasinya itu, Kombes Tito pun mendapat penghargaan kenaikan pangkat luar biasa dari Komisaris Besar menjadi Brigadir Jenderal (2009). Brigjen Pol. Tito pun dipercaya menjabat Kadensus 88/AT Bareskrim Polri (2009-2010). Tito menangani kasus Bom Hotel Ritz Carlton dan JW Marriott, Jakarta (2009). Juga memimpin Operasi pengungkapan latihan paramiliter

teroris di Aceh (2010) dan Operasi pengungkapan perampokan bersenjata Bank CIMB, Medan (2010).

Kemudian, Tito menjabat Deputy Penindakan dan Pembinaan Kemampuan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) (2011-21 Sept 2012). Brigjen Tito mendapat kenaikan pangkat luar biasa (Penyesuaian kepangkatan BNPT) dari Brigadir Jenderal (bintang satu) menjadi Inspektur Jenderal (bintang dua, 2011). Kasus menonjol yang ditanganinya antara lain operasi pengungkapan Bom Bunuh Diri di Polres Cirebon Kota (2011); Operasi Pengungkapan Bom Buku dan Parsel di Jakarta (2011); dan Operasi Pengungkapan Terorisme Penembakan dan Bom di Aceh (2012).

### Kapolda Papua dan Asrena Polri

Lalu melalui surat telegram Kapolri Jenderal Pol. Timur Pradopo,



*Kapolda Papua*

Inspektur Jenderal Tito diangkat menjadi Kepala Polda Papua pada 3 September 2012 menggantikan pejabat lama, Irjen Pol Bigman Lumban Tobing. Namun, secara resmi baru aktif pada 21 September 2012 sampai 16 Juli 2014. Saat itu, Irjen Pol. Tito Karnavian baru berusia 47 tahun.

Penugasannya sebagai Kapolda Papua, dengan wilayah yang begitu luas dan medan yang amat berat, menunjukkan kepercayaan, harapan dan tanggung jawab besar dari Kapolri Jenderal Pol. Timur Pradopo kepadanya. Saat itu Polda Papua mencakup dua provinsi di Papua yakni Provinsi Papua dan Papua Barat. Selain wilayahnya yang amat luas dan medan yang sedemikian berat, saat itu sejumlah penembakan misterius masih terus terjadi. Kontak senjata antara pasukan keamanan dan kelompok separatis juga sering terjadi.

Irjen Tito Karnavian berhasil memperkecil jumlah penembakan misterius dan kontak senjata tersebut. Tito terbilang berhasil memimpin Polda Papua, meskipun tidak semua permasalahan bisa diselesaikan akibat begitu rumit dan banyaknya permasalahan di wilayah tersebut.

Juli 2014, dilakukan rotasi pejabat tinggi setingkat Kapolda dalam tubuh Polri. Kapolda Papua Irjen Pol Tito Karnavian salah satu yang dirotasi. Tito menempati jabatan baru sebagai Asrena (Asisten Kapolri Bidang Perencanaan Umum dan Anggaran) menggantikan Irjen Pol Sulistyio Ishak, yang memasuki purna tugas. Sementara, penggantinya menjabat Kapolda Papua adalah Brigjen Pol Drs Yotje Mende, yang sebelumnya menjabat Kasespinti

### Lemdiklat Polri.

Irjen Pol Tito Karnavian dilantik menjabat Asrena Polri pada tanggal 16 Juli 2014 di Rupatama Polri. Dia menjabat Asrena Polri (16 Juli 2014-12 Juni 2015). Tito dinilai mumpuni menjabat Asrena Polri karena memiliki kualitas IQ tinggi dalam perencanaan program efisiensi anggaran. Jabatan ini merupakan salah satu pos bergengsi di Mabes Polri. Maka kendati Kapolda Papua dan Asrena sama-sama jabatan untuk bintang dua tetapi level Asrena Polri dianggap lebih senior dari posisi Kapolda Papua karena eselon 1A setara Komjen (Perkap 21 Tahun 2010).

### Kapolda Metro Jaya

Kemudian Irjen Pol Tito Karnavian menjabat Kapolda Metro Jaya (12 Juni 2015-16 Maret 2016). Tito menggantikan Irjen Pol Unggung Cahyono yang dimutasi menjabat

Asisten Operasi Kapolri. Rotasi ini berdasarkan Surat Telegram Kapolri Nomor ST/1242/VI/2015 yang dipublikasikan Jumat (5/6/2015).

Saat menjabat Kapolda Metro Jaya, Tito Karnavian melakukan beberapa gebrakan. Di antaranya, menginstruksikan jajarannya lebih baik blusukan mengurai kemacetan setiap Senin pagi daripada melakukan Apel Pagi. Juga mendukung penuh Pemprov DKI Jakarta melakukan penertiban dan relokasi pemukiman liar dan kumuh di beberapa tempat.

Kasus menonjol yang berhasil ditanganinya antarlain kasus ledakan bom di Mall Alam Sutera, Rabu 28 Oktober 2015, sekitar pukul 12.35 WIB. Tim Polda Metro Jaya dan Densus 88 dengan berhasil mengungkap kasus ini. Sore pada hari yang sama, polisi telah menangkap tersangka Leopard Wisnu Kumala (29). Pelaku juga mengakui



**Kapolri Jenderal Badrodin Halhi melantik Tito Karnavian menjabat Kapolda Metro Jaya**

terlibat kasus sebelumnya yakni pada 6 Juli 2015 bom tidak meledak, dan 9 Juli 2015 bom meledak di toilet.

Kapolda Metro Jaya Irjen Tito Karnavian menilai ada beberapa keunikan kasus ini. Di antaranya, pelaku tunggal dan tidak terkait jaringan teror yang sudah dipetakan polisi selama ini. Motif bukan dalam rangka ideologi tapi lebih banyak soal ekonomi untuk mendapatkan uang. Meski bukan jaringan teroris, polisi tetap menjerat Leopard dengan Undang-Undang tentang teroris, kerana perbuatannya mere-sahkan masyarakat.

Pelaku, Leopard dikategorikan sebagai teroris *Lone Wolf*. Sebab, ia bekerja sendiri, mulai dari merakit bom, mencari target hingga menaruh bom. Tito Karnavian, menjelaskan Kamis (29/10/2015), ada jaringan teror yang dikenal atas nama kelompok dan ada jihad tanpa pemimpin, yaitu orang yang melakukan perbuatan teror, inovasi sendiri, dan melakukan perbuatan sendiri. Itu disebut *leaderless* jihad atau *lone wolf*. Sementara kasus ini, pelaku (Leopard) juga sendiri tapi bukan untuk jihad, motifnya ekonomi. Di dunia barat ini jadi fenomena penting.

Pada awal Januari 2016, Tito juga menangani kasus teror bom dan penembakan di pusat perbelanjaan Sarinah, Jakarta Pusat, Kamis (14/1/2016) siang. Sebagai perwira tinggi Polri yang memiliki kemampuan mumpuni dan pengalaman menangani kasus terorisme, Tito berhasil mengembalikan suasana aman dan kondusif Ibukota dalam waktu singkat, tak kurang dari lima jam. Selain berhasil memulihkan suasana kondusif, juga telah berhasil



*Irjen Polisi Tito Karnavian*

menangkap 7 tersangka.

Saat itu, Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Tito Karnavian mengatakan bahwa pelaku peledakan bom di kawasan Sarinah, Jl Thamrin, terkait dengan jaringan ISIS di bawah kepemimpinan Bahrudin Naim. Anggota ISIS jaringan Bahrudin Naim melakukan aksi teror tersebut karena berupaya untuk meraih posisi pimpinan ISIS se-Asia Tenggara. Bahrudin Naim ingin mendirikan Khatibah Nusantara di Asia Tenggara. Bahkan Bahrudin Naim juga ingin menjadi *leader* untuk kelompok ISIS di Asia Tengah.

Polisi menemukan 6 bom di lokasi kejadian, terdiri dari 5 granat tangan, dan satu bom besar. Korban dalam peledakan bom ini berjumlah 7 orang tewas dan 24 lainnya terluka. Lima orang korban tewas adalah pelaku teror, 3 bom bunuh diri, 2

tewas dalam baku tembak dengan aparat polisi. Sedangkan dua lainnya adalah polisi dan warga sipil.

Hal menarik perhatian, tatkala Kapolda Metro Jaya Tito Karnavian menetapkan status keamanan Jakarta menjadi Siaga Satu saat penyelenggaraan Final Piala Presiden 2015 di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, Minggu (18/10/2015). “Jakarta hari minggu siaga satu,” ujar Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Tito Karnavian di Century Park Hotel, Senayan, Jakarta, Rabu (14/10/2015).

Tito menjelaskan alasan dari penetapan status siaga satu ini, karena hubungan yang tidak harmonis antara suporter Persib, Bobotoh, dan suporter Persija Jakarta, The Jak Mania.

“Kami melihat ada potensi kerawanan yang melibatkan massa besar, otomatis aparat keamanan tidak boleh *underestimate*,” kata Tito.

Kepala Polda Metro Jaya Inspektur Jenderal Tito Karnavian juga berperan aktif dalam penertiban lokasi prostitusi Kalijodo, Jakarta Utara, Senin 29 Februari 2016. Bahkan penertiban itu berawal dari ide Tito yang disambut Gubernur DKI Basuki Tjahaja Purnama.<sup>5</sup>

Hal ini diungkapkan Tito sendiri dalam sebuah acara dialog antar umat beragama di Kantor Centre for Dialogue and Cooperation among Civilisations (CDCC), Jakarta Pusat, Kamis (4/8/2016). “Penggusuran Kalijodo itu kepentingan saya. Ada korban ketabrak oleh mobil yang pulang minum-minum dari Kalijodo. Dari sana awalnya,” ungkap Tito

<sup>5</sup> Terungkap, Penggusuran Kalijodo Ternyata Ide Tito Karnavian; <http://news.liputan6.com/read/2569410/terungkap-penggusuran-kalijodo-ternyata-ide-fito-karnavian>

menjawab pernyataan Lius Sungkharisma dari Koordinator Komunitas Tionghoa Anti-Korupsi yang ‘menasihati’ Tito agar tak tunduk pada Ahok. Lius menyinggung jika penggusuran di Kalijodo beberapa waktu lalu, Tito dijadikan sebagai alat oleh Ahok untuk kepentingannya sebagai gubernur.

Tito mengungkapkan, niatnya menggosur Kalijodo langsung disambut Ahok. Namun, Ahok sempat ragu melakukan penggusuran. Ahok takut akan banyak perlawanan, apalagi daerah itu jadi sarang para preman. “Saya bilang ke Pak Ahok, enggak usah masuk. Biar kami yang main, kami perkirakan ada ratusan preman di sana, ya sudah kami turunkan 4.000 orang,” jelas Tito.

Tito Karnavian menyatakan ada dua permasalahan penting yang menjadi dasar Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Kepolisian dalam menertibkan kawasan lokalisasi hiburan malam Kalijodo, Jakarta Utara. Satu adalah problema pemukiman, liar karena berada di atas tanah negara. Itu jadi domain Pemprov DKI untuk menertibkan. Kepolisian hanya membantu.

Permasalahan kedua yang terdapat di Kalijodo adalah banyaknya tindak pidana yang terdapat di kawasan tersebut. Jika di suatu kawasan terdapat tindak pidana, sudah merupakan kewajiban Kepolisian melakukan penegakan hukum di tempat tersebut. “Ada problem di situ kegiatan-kegiatan ilegal. Mulai adanya premanisme, kemudian ada minuman keras yang diduga ilegal, tempat kumpulnya pelaku kejahatan di situ, kemudian prostitusi. Ini menjadi domain pekerjaan polisi,” jelas Tito.

Selain didukung penuh Polri, pihak



**Kepala BNPT (Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) Komjen Polisi Tito Karnavian**

TNI pun ikut mengamankan penertiban Kalijodo. Karena di lokasi itu selain ada preman dan prostitusi, juga ada oknum-oknum polisi maupun TNI. “Makanya penertiban ini melibatkan unsur polisi dan TNI,” kata Tito di Kalijodo Jakarta Utara, Senin 29 Februari 2016.

Lokalisasi Kalijodo tersebut kemudian diubah menjadi ruang terbuka hijau di wilayah Jakarta Barat dan RPTRA (Ruang Publik Terpadu Ramah Anak) di wilayah Jakarta Utara. Diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Thajaja Purnama, 22 Februari 2017.

Arsitek Kalijodo, Yori Anta menyebutkan fasilitas yang ada di RTH Kalijodo antara lain lintasan jogging, lintasan sepeda, *skate park*, *amphitheater*, musala, toilet, *outdoor fitness*, dan ruang hijau. Sedangkan untuk RPTRA Kalijodo disediakan ruang laktasi, perpustakaan, toilet, arena bermain anak. Terlebih,

fasilitas itu juga diperuntukkan bagi disabilitas. Fasilitas itu dibangun dengan dana CSR Sinar Mas sebesar Rp 25 miliar.

Kapolda Metro Jaya Tito Karnavian juga berperan signifikan dalam membantu Pemprov DKI menertibkan pemukiman kumuh di bantaran sungai Ciliwung di Kampung Pulo, Jakarta Timur (Agustus 2015). Bahkan Tito turun langsung melakukan pendekatan (dari hati ke hati) dengan masyarakat. Tito mendukung penuh program Ahok yang merelokasi warga Kampung Pulo untuk pembangunan inlet sodetan Ciliwung guna mencegah banjir. Tito melakukan pendekatan kepada warga untuk meredam amarah warga Kampung Pulo dengan mengajak mereka berdiskusi.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Kapolda Tito, Negosiator Ulung yang Muluskan Jalan Ahok Relokasi Kampung Pulo; <https://news.detik.com/berita/3000873/kapolda-tito-negosiator-ulung-yang-muluskan-jalan-ahok-relokasi-kampung-pulo>



*Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian*

### **Kepala BNPT Jadi Kapolri**

Kiprah Tito Karnavian sebagai Kapolda Metro Jaya, rupanya amat berkesan bagi Presiden Jokowi. Presiden memilihnya menjadi Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Tito dilantik Presiden menjabat Kepala BNPT di Istana Negara, Rabu, 16 Maret 2016.

Proses pengangkatannya menjadi Kepala BNPT diawali surat telegram

Kapolri Jenderal Badrodin Haiti dengan nomor ST/604/III/2016 per tanggal (14/3/2016), yang mempromosikan Tito Karnavian menjadi Kepala BNPT, menggantikan Komjen (Pol) Usman Saud Nasution yang memasuki masa pensiun. Dengan memegang jabatan itu, pangkatnya pun dinaikan menjadi bintang tiga atau Komisaris Jenderal Polisi.

Saat itu, Tito memusatkan perha-



:: humas polri

**Sertijab Kapolri dari Jenderal Pol. Badrodin Haiti kepada Jenderal Pol. Tito Karnavian di Stadion STIK/PTIK, Kamis (14/7/2016) pagi**

tian ke Poso, Sulawesi Tengah yang merupakan tempat persembunyian teroris Santoso, pemimpin kelompok Mujahidin Indonesia Timur. “Fokus kami (BNPT) melakukan pertajaman, di mana posisi mereka dan putus

pasokan logistik serta agar mereka tidak sampai dapat informasi dari wilayah perkotaan,” kata Tito se usai dilantik jadi Kepala BNPT.

Tito sendiri terjun langsung memantau pemburuan teroris Santoso cs. Pada Senin (4/4/2016) kepada pers dia mengungkapkan perkembangan terakhir kelompok Santoso yang sudah melemah. Dalam waktu dua bulan ini lebih dari 10 orang sudah tertangkap baik yang hidup maupun yang meninggal dalam kontak tembak. Menurut Tito, kelompok Santoso terpecah menjadi dua kelompok. Kekuatannya tinggal 29 orang, dari semula 41 orang. Tito yakin akan segera dapat melumpuhkan Santoso dan kelompoknya.

Tapi Tito tidak lama menjabat Kepala BNPT, hanya hampir empat bulan dari tanggal 16 Maret 2016 sampai 13 Juli 2016. Kariernya di Korps Bhayangkara meroket men-



:: reuters

**Jenderal Polisi Tito Karnavian**



:: sindonews

**Jenderal Polisi (Purn) Badrodin Haiti dan Istri dilepas Kapolri Jenderal Polisi Tito Karnavian dan Istri**

capai puncak, ketika Presiden Jokowi melantiknya menjadi Kapolri, 13 Juli 2016. Tito meloncati lima angkatan Akademi Kepolisian (Akp) yang merupakan seniornya, yakni Akpol Angkatan 1982, 1983, 1984, 1985 hingga Angkatan 1986. Para seniornya, antara lain Irwasum Komjen Dwi Prayitno (Angkatan 1982), Wakapolri Komjen Budi Gunawan (Angkatan 1983), Kepala BNN Komjen Budi Waseso (Angkatan 1984), Kabaharkam Komjen Putu Eko Bayuseno (Angkatan 1984), Kapusdiklat Polri Komjen Syarifuddin (Angkatan 1985), Sekretaris Utama Lemhannas Komjen Suhardi Alius (Angkatan 1985).

Pangkatnya pun dinaikkan (penyesuaian jabatan) menjadi Jenderal Polisi (bintang empat).

Hanya berselang empat hari setelah menjabat Kapolri, Jenderal Tito Karnavian pun menorehkan prestasi dengan keberhasilan pasukan Satgas Tinombala yang merupakan gabungan personel TNI-Polri menembak tewas buron teroris Santoso, Selasa (19/7/2016).

Di tengah keberhasilan menewaskan pentolan teroris itu, Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengingatkan tewasnya Santoso bukan berarti jaringan terorisme berakhir, masih ada jaringan di daerah lain. Tito pun meminta para pengikut Santoso yang masih berada di persembunyian di pegunungan untuk turun gunung dan menghadapi proses hukum.

■ mti - TokohIndonesia.com

# Jenderal Tito Karnavian Kapolda ke-23

**Nama:**

Tito Karnavian

**Nama Lengkap:**

Jenderal Polisi Drs. Haji Muhammad Tito Karnavian, MA, PhD

**Lahir:**

Palembang, Sumatera Selatan, 26 Oktober 1964

**Agama:**

Islam

**Jabatan Utama:**

Kapolda 2016 - sekarang

**Isteri:**

Tri Suswati

**Anak:**

- ▶ Muhammad Garda Ramadhito
- ▶ Laviyah Augusta
- ▶ Muhammad Taufan

**Ayah:**

Drs. H Achmad Saleh bin Saleh Mualim (Lubuklinggau, 28 Agustus 1938 – Jakarta, 27 Oktober 2016)

**Ibu:**

Hj Kardiah

**Saudara:**

- ▶ Prof.Dr.Diah Natalisa, MBA
- ▶ Dr. Iwan Dakota, SpIP
- ▶ dr Fifa Argentina, SpKK.

**Pendidikan:**

- ▶ SD Xaverius 4 Palembang (1976)
- ▶ SMP Xaverius 2 Palembang (1980)
- ▶ SMA Negeri 2 Palembang (1983)
- ▶ Akademi Kepolisian (1987); Penerima bintang



*Kapolda Jenderal Tito Karnavian*



*Sumpah Kapolda Jenderal Tito Karnavian*

Adhi Makayasa sebagai lulusan Akpol terbaik

- ▶ Master of Arts (MA) in Police Studies, University of Exeter, UK (1993)
- ▶ Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) (1996); Penerima bintang Wiyata Cendekia sebagai lulusan PTIK terbaik
- ▶ Royal New Zealand Air Force Command & Staff College, Auckland, New Zealand (Sesko) (1998)
- ▶ Bachelor of Arts (BA) in Strategic Studies, Massey University, New Zealand (1998)
- ▶ Sespim Pol, Lembang (2000)
- ▶ Lemhannas RI PPSA XVII (2011) penerima Bintang Seroja sebagai peserta Lemhanas terbaik.
- ▶ Ph.D in Strategic Studies with interest on Terrorism and Islamist Radicalization at S. Rajaratnam School of International Studies, Nanyang Technological University, Singapore, magna cum laude (2013)

**Kursus:**

- ▶ Advanced English Course, The British Council, Jakarta, Indonesia (1991)
- ▶ Management of Serious Crimes (MOSC), AFP College, Canberra, Australia (2000)
- ▶ Post Blast Investigation Course, Louisiana Police



kompas

**Kapri Jenderal Tito Karnavian bersama isteri Tri Suswati dan putera usai pelantikan di Istana Negara**

Academy, Batonrouge, USA (2001)

- ▶ Anti Terrorism Course, British High Commissioner, Singapore (2005)
- ▶ Maritime Security Conference and Course, Kuala Lumpur, Malaysia (2006)
- ▶ National Tactical Officers Association (NTOA) Conference and Course, Los Angeles, USA (2006)
- ▶ Short Course on Radicalisation by Australian Foreign Affairs and Trade, Sydney, Australia (2010)
- ▶ Gold Command Crisis Management Course, Bramshill Police Institute, UK (2010)
- ▶ Short Program of Course Separatism Movement in United Emirat Arab (2014)

#### **Pangkat:**

- ▶ Inspektur Polisi Dua (1987)
- ▶ Inspektur Polisi Satu (1990)
- ▶ Ajun Komisaris Polisi (1993)
- ▶ Komisaris Polisi (1997)
- ▶ Ajun Komisaris Besar Polisi (2001)
- ▶ Komisaris Besar Polisi (2005)
- ▶ Brigadir Jenderal Polisi (2009)
- ▶ Inspektur Jenderal Polisi (2011)
- ▶ Komisaris Jenderal Polisi (2016)
- ▶ Jenderal Polisi (2016)

#### **Karier:**

- ▶ Pamapta Polres Metro Jakarta Pusat Polda Metro Jaya (1987)
- ▶ Kanit Jatanras Reserse Polres Metro Jakarta Pusat Polda Metro Jaya (1987–1991)
- ▶ Wakapolsek Metro Senen Polres Metro Jakarta Pusat Polda Metro Jaya (1991–1992)
- ▶ Wakapolsek Metro Sawah Besar Polres Metro Jakarta Pusat Polda Metro Jaya
- ▶ Sespri Kapolda Metro Jaya (1996)
- ▶ Kapolsek Metro Cempaka Putih Polres Metro Jakarta Pusat Polda Metro Jaya (1996–1997)
- ▶ Sespri Kapolri (1997–1999)
- ▶ Kasat Serse Ekonomi Reserse Polda Metro Jaya (1999–2000)
- ▶ Kasat Serse Umum Reserse Polda Metro Jaya (2000–2002)
- ▶ Kasat Serse Tipiter Reserse Polda Sulsel (2002)
- ▶ Koorsespri Kapolda Metro Jaya (2002 – 2003)
- ▶ Kasat Serse Keamanan Negara Reserse Polda Metro Jaya (2003 – 2005)
- ▶ Kaden 88 Anti Teror Polda Metro Jaya (2004 – 2005)
- ▶ Kapolres Serang Polda Banten (2005)
- ▶ Kasubden Bantuan Densus 88/AT Bareskrim Polri (2005)



*Kapolri Tito Karnavian dan Isteri Tri Suswati menerima ucapan selamat dari Setkab Pramono Anung.*

- ▶ Kasubden Penindak Densus 88/AT Bareskrim Polri (2006)
- ▶ Kasubden Intelijen Densus 88/AT Bareskrim Polri (2006 – 2009)
- ▶ Kadensus 88/AT Bareskrim Polri (2009-2010)
- ▶ Deputy Penindakan dan Pembinaan Kemampuan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) (2011-21 Sept 2012)
- ▶ Kapolda Papua (21 Sept 2012-16 Juli 2014)
- ▶ Asrena Polri (16 Juli 2014-12 Juni 2015)
- ▶ Kapolda Metro Jaya (12 Juni 2015-16 Maret 2016)
- ▶ Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) (16 Maret 2016 -13 Juli 2016)
- ▶ Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (13 Juli 2016 - Sekarang)
- ▶ The Netherlands: Comparative Study (1993, 2002)
- ▶ Italy: Comparative Study (1993)
- ▶ Austria: Comparative Study (1993)
- ▶ USA: NYPD, LAPD, FBI ACADEMY Quantico- Official visit (1997)
- ▶ USA: Hawaii, Asian Crimes Conference (2004)
- ▶ USA: Hawaii, PASOC Conference on Terrorism (2007)
- ▶ USA: Washington DC, Conference and Lemhannas study trip (2008, 2010, 2011)
- ▶ Mexico, official visit (2001)
- ▶ New Zealand: Command & Staff College 7 months (1998)
- ▶ New Zealand: Guest Speaker in Anti Terrorism Conference (2005)
- ▶ Vietnam: ASEANAPOL Conference Hanoi (1998)
- ▶ Hongkong: official visit (1998, 2002)
- ▶ Hongkong: Investigation into an Intellectual Property Rights case (2000)
- ▶ Australia: Official visit with the Chief of Indonesia Nat Police (1997)
- ▶ Australia: Course at Army Staff College (1998)
- ▶ Australia: Management of Serious Crime Course Canberra (2000)
- ▶ Australia: Radicalisation course in Sydney (2010)
- ▶ Australia: Seminar on Terrorism, Canberra and

**Penugasan Luar Negeri:**

- ▶ UK (Master’s Degree Program - University of Exeter, United Kingdom) (1992 – 1993)
- ▶ Republic of Ireland (Comparative Study) (1992)
- ▶ France: Comparative Study (1993)
- ▶ Official visit to Paris Police Nationale and Gendarmerie (2005, 2007, 2009, 2012)
- ▶ Spain: Comparative Study (1993)
- ▶ Spain: Official visit to Spanish Police – Madrid (2005)

- Sydney (2010, 2011, 2012)
- ▶ South Korea: Interpol Conference – Seoul (2002)
- ▶ Saudi Arabia: Umrah, Haji (2002, 2003, 2004, 2005, 2006, 2007, 2011)
- ▶ Switzerland: Official visit (2004)
- ▶ Singapore: Anti Terrorism Course, info sharing with Singapore Police, Force Conference (2005)
- ▶ Singapore: Guest Speaker – Asian Conference on Global Security (2007)
- ▶ Singapore: Various Seminars, PhD program (2008-2012)
- ▶ Germany: Berlin, Koln, Heidelberg – Official visit to BKA (2005)
- ▶ Malaysia: Maritime Security Conference and Course, SEARCT (2005, 2006)
- ▶ Malaysia: Sharing operation (2008, 2009, 2010)
- ▶ Brunei: Official visit (2005)
- ▶ Turkey: Istanbul, official visit (2005)
- ▶ Turkey: 2nd Istanbul Conference on Terrorism and Global Security (2007)
- ▶ Turkey: GCTF Conference (2011)
- ▶ Philippines: Investigation into terrorism case (2005)
- ▶ Philippines: Trainer in a joint course for INP and PNP officers (2009)
- ▶ Japan: Tokyo, 1st Japan-ASEAN Dialogue on Counterterrorism (2006)
- ▶ Japan: Tokyo, Intersessional Meeting Japan-ASEAN Counter Terrorism Dialogue (2007)
- ▶ Japan: Tokyo, Kobe, Kyoto – Official visit to NPA (2011)
- ▶ Thailand: Official visit (2006)
- ▶ Thailand: Official visit to Indonesian Embassy (2007)
- ▶ Jordan: 1st Fusion Task Force –Anti Terrorism Interpol, Amman (2006)
- ▶ Egypt: Official visit to Kairo and Alexandria (2007)
- ▶ United Arab Emirates: Dubai – Official Visit (2007)
- ▶ Pakistan: Islamabad-1st Meeting of Indonesia-Pakistan Joint Working Group on Terrorism (2007)
- ▶ Russia: CT dialogue Indonesia and Russia in Moscow (2010)
- ▶ Cambodia: Speakers on Terrorism and Political Conflicts in Phnom Penh (2009)
- ▶ Cambodia: Indonesian Delegation for ASEANA-POL in Siem Rep (2010)

- ▶ Poland: Head of Delegation for Anti Nuclear Smuggling – Interpol (2012)
- ▶ Paris: Co-ordination for investigating bomb blast at Indonesian embassy (2012)
- ▶ USA: Chief of Low Budgeting and Efficiency Program for Police National of Indonesia (2014)
- ▶ Australia: Head of Part-Negotiation for Case of Poisoning among Cyanide and Arsenic (2016)
- ▶ Iraq: Member of Delegate Conference Bomb Murderer Self Destruction of Baghdad City (2016)

### **Penanganan Kasus Menonjol:**

- ▶ Korupsi Buloggate (1999)
- ▶ Bom Kedubes Filipina, Jakarta (2000)
- ▶ Bom Bursa Efek Jakarta, Jakarta (2001)
- ▶ Bom Malam Natal Jakarta (2001)
- ▶ Bom Plaza Atrium – Senen –Jakarta Pusat (2001)
- ▶ Pembunuhan Hakim Agung Safiudin Kartasasmita, Jakarta (2001)
- ▶ Bom Makassar, Sulawesi Selatan (2002)
- ▶ Bom di gedung MPR/DPR – Jakarta (2003)
- ▶ Bom bandara internasional Sukarno-Hatta Jakarta (2003)
- ▶ Bom J.W. Marriott, Jakarta (2003)
- ▶ Pembunuhan direktur PT. ASABA oleh kelompok Gunawan Santosa (2004)
- ▶ Bom Cimanggis Depok (2004)
- ▶ Bom Kedubes Australia Jakarta (2004)
- ▶ Bom Bali II (2005)
- ▶ Mutilasi 3 siswi di Poso, Sulawesi Tengah (2006)
- ▶ Bom Pasar Tentena, Poso, Sulawesi Tengah (2005)
- ▶ Mutilasi Kepala Desa Pinedapa, Poso, Sulawesi Tengah (2006)
- ▶ Penanganan Konflik Demo Mahasiswa USU dengan DPRD Sumut (2008)
- ▶ Bom Hotel Ritz Carlton dan JW Marriott, Jakarta (2009)
- ▶ Operasi pengungkapan latihan paramiliter teroris di Aceh (2010)
- ▶ Operasi pengungkapan perampokan bersenjata CIMB bank Medan (2010)
- ▶ Operasi pengungkapan Bom Bunuh Diri di Polres Cirebon Kota (2011)
- ▶ Operasi Pengungkapan Bom Buku dan Parsel di Jakarta (2011)



*Kapri Jenderal Tito Karnavian*

- ▶ Operasi Pengungkapan Terorisme Penembakan dan Bom di Aceh (2012)
- ▶ Penanganan berbagai konflik teroris nasrani dan tragedi pembunuhan massal muslim Tolikara di Papua (2012-2014)
- ▶ Rekening gendut Aiptu Labora Sitorus (2013-2014)
- ▶ Bom Bunuh Diri di Sarinah Building, Thamrin, Jakarta Pusat (2016)
- ▶ Operasi Penangkapan dan Pelemahan kelompok Radikal Gunawan Santoso, Poso, Sulteng (2016)
- ▶ Pengusutan dan Penyelesaian kasus Vaksin Palsu di beberapa Rumah Sakit di DKI Jakarta dan daerah lainnya (2016)

**Buku:**

- ▶ Indonesian Top Secret: Membongkar Konflik Poso, Gramedia, Jakarta, 2008.
- ▶ Regional Fraternity: Collaboration between Violent Groups in Indonesia and the Philippines, Bab dalam buku "Terrorism in South and South-east Asia in the Coming Decade", ISEAS, Singapura, 2009.
- ▶ Bhayangkara di Bumi Cenderawasih, ISPI Strategic Series, Jakarta, 2013.
- ▶ Explaining Islamist Insurgencies, Imperial College, London, 2014.

**Penghargaan:**

- ▶ Bintang Adhi Makayasa (lulusan terbaik Akpol) (1987)

- ▶ Bintang Wiyata Cendekia (lulusan terbaik Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian Jakarta) (1996)
- ▶ Kenaikan Pangkat Luar Biasa Komisaris ke Ajun Komisaris Besar (2001)
- ▶ Kenaikan Pangkat Luar Biasa Ajun Komisaris Besar ke Komisaris Besar (2005)
- ▶ Penghargaan memimpin operasi antiteror di daerah konflik Poso, Sulawesi Tengah (2007)
- ▶ Kenaikan Pangkat Luar Biasa Komisaris Besar ke Brigadir Jenderal (2009)
- ▶ Kenaikan Pangkat Luar Biasa (Penyesuaian kepangkatan BNPT) Brigadir Jenderal ke Inspektur Jenderal (2011)
- ▶ Bintang Seroja Lulusan Terbaik Lemhanas PPSA 17 (2011)
- ▶ Bintang Bhayangkara Utama dari Presiden RI
- ▶ Bintang Bhayangkara Nararya
- ▶ Bintang Bhayangkara Pratama dari Kapolri
- ▶ Bintang Yudha Dharma Utama dari Panglima TNI
- ▶ Bintang Eka Paksi Utama dari TNI AD
- ▶ Bintang Jalasena Utama dari TNI AL
- ▶ Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama dari TNI AU
- ▶ Satyalencana Kesetiaan 8 Tahun
- ▶ Satyalencana Kesetiaan 16 Tahun
- ▶ Satyalencana Kesetiaan 24 Tahun
- ▶ Satyalencana Dwidaya Sishtha
- ▶ Satyalencana Bhakti Buana
- ▶ Satyalencana Bhakti Nusa
- ▶ Satyalencana Darma Nusa
- ▶ Satyalencana Dharma Phala
- ▶ Satyalencana Jana Utama
- ▶ Satyalencana Santi Dharma
- ▶ Satyalencana Karya Bakti
- ▶ Satyalencana Karya Satya
- ▶ Satyalencana Seroja
- ▶ Satyalencana Ksatria Tamtama
- ▶ Satya Lencana Nararia
- ▶ Satya Lencana UN Mission
- ▶ The United Nation Medal (PBB)
- ▶ Gelar Dato' Perdana Satria Wangsa, 2017

**Alamat Kantor:**

Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia (Mabes Polri)  
 Jl. Trunojoyo No.3, Jakarta 12110  
 Phone: 021 7218000

© Pusat Data Tokoh Indonesia



## Dato' Perdana Satria Wangsa

**K**apolri Jenderal Tito Karnavian dianugerahi gelar Dato' Perdana Satria Wangsa oleh Perhimpunan Agung Zuriat dan Kerabat Kerajaan Riau Lingga. Dilakukan dalam acara warakah penambalan, pemasangan tanjak, pemasangan selempang, pemasangan mendali dan pin, pemasangan keris dan penyerahan sijil oleh Raja Haji Izharuddin ibni Raja Ismail di Balai Adat Pulau Penyengat, Sabtu (21/1/2017).

Raja Haji Izharuddin menjelaskan pemberian gelar itu didasarkan beberapa pertimbangan. Di antaranya, peningkatan status Polda Kepri dari tipe B menjadi tipe A; Terbentuknya Sekolah Kepolisian Negara (SPN) Polda Kepri di Kabupaten Karimun; Tito Karnavian merupakan salah satu putra terbaik Indonesia yang berasal dari rumpun bangsa Melayu yang mampu menjadi pejabat tertinggi di kepolisian. ■



# Wujudkan Visi dengan Strategi 8-11-10

**J**enderal Tito Karnavian dalam melaksanakan tugas sebagai Kapolri, memiliki visi mewujudkan Polri yang makin profesional, modern dan terpercaya, guna mendukung terciptanya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong-royong. Guna mewujudkan visi tersebut disusun strategi 8-11-10, yakni 8 misi, 11 program dan 10 komitmen.<sup>1</sup>

## Visi

Visi Kapolri Jenderal Tito Karnavian itu dijabarkan sebagai berikut:

1. **Profesional:** Meningkatkan kompetensi SDM Polri yang semakin berkualitas melalui peningkatan kapasitas pendidikan dan pelatihan serta melakukan pola-pola pemolisian berdasarkan prosedur baku yang sudah dipahami, dilaksanakan, dan dapat diukur keberhasilannya
2. **Modern:** Melakukan modernisasi dalam layanan publik yang didukung teknologi sehingga semakin mudah dan cepat diakses oleh masyarakat termasuk pemenuhan kebutuhan Alamsus dan Alpakam yang makin modern
3. **Terpercaya:** Melakukan reformasi internal menuju Polri yang bersih dan bebas dari KKN, guna terwujudnya penegakan hukum yang obyektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Jenderal Polisi Tito Karnavian menyusun strategi 8-11-10, yakni 8 misi, 11 program, dan 10 komitmen, yang dijabarkan sebagai berikut:



*Kapolri Jenderal Tito Karnavian*

## 8 Misi

1. Berupaya melanjutkan reformasi internal Polri
2. Mewujudkan organisasi dan postur Polri yang ideal dengan didukung sarana dan prasarana kepolisian yang modern
3. Mewujudkan pemberdayaan kualitas sumber daya manusia Polri yang profesional dan kompeten, yang menjunjung etika dan HAM
4. Peningkatan kesejahteraan anggota Polri
5. Meningkatkan kualitas pelayanan prima dan kepercayaan publik kepada kepolisian RI
6. Memperkuat kemampuan pencegahan kejahatan dan deteksi dini

<sup>1</sup> Divisi Humas Mabes Polri, Jumat (15/7/2016).

berlandaskan prinsip pemolisian proaktif dan pemolisian yang berorientasi pada penyelesaian akar masalah

7. Meningkatkan Harkamtibmas dengan mengikutsertakan publik melalui sinergitas polisional
8. Mewujudkan penegakan hukum yang profesional berkeadilan menjunjung tinggi HAM dan anti KKN.

## 11 Program Prioritas

1. Pemantapan reformasi internal Polri.
2. Peningkatan pelayanan publik yang lebih mudah bagi masyarakat dan berbasis TI.
3. Penanganan kelompok radikal prokekerasan dan intoleransi yang lebih optimal.
4. Peningkatan profesionalisme Polri menuju keunggulan.
5. Peningkatan kesejahteraan anggota Polri.
6. Tata kelembagaan, pemenuhan proporsionalitas anggaran dan kebutuhan Min Sarpras.
7. Bangun kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap Kamtibmas.
8. Penguatan Harkamtibmas (Pemeliharaan Keamanan dan Keterlibatan Masyarakat).
9. Penegakan hukum yang lebih profesional dan berkeadilan.
10. Penguatan pengawasan.
11. Quick Wins Polri.

## 10 Komitmen

1. Melakukan konsolidasi internal dan menyiapkan langkah langkah strategis untuk mewujudkan organisasi Polri yang semakin solid dan profesional.
2. Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh

Kapolri sebelumnya.

3. Mewujudkan insan bhayangkara dan organisasi Polri yang bersih, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme serta menjunjung etika dan moral.
4. Selalu mengembangkan sistem diklat Polri dalam rangka meningkatkan kompetensi dan integritas SDM Polri.
5. Melakukan koordinasi dengan stake holder terkait guna memudahkan dan memperlancar program program yang telah direncanakan dan ditetapkan.
6. Menunjukkan teladan pemimpin yang memiliki Kompetensi, Proaktif, Tegas, tidak ragu ragu dan bertanggung jawab, serta melayani dan memberdayakan anggota serta antisipatif terhadap perubahan.
7. Mewujudkan pelayanan prima Polri kepada masyarakat dengan lebih mudah, cepat, nyaman dan humanis.
8. Menerapkan pemberian penghargaan bagi yang berprestasi dan menindak bagi yang melakukan pelanggaran.
9. Mengamankan program prioritas nasional dan kebijakan Pemerintah.
10. Melaksanakan dengan sungguh-sungguh reformasi internal Polri, peningkatan pelayanan publik menjadi lebih prima.

## Waktu Pelaksanaan

Semua program tersebut dijadwalkan pelaksanaannya dalam tiga tahap waktu: Tahap I berada di 100 hari pertama. Tahap II November 2016-Desember 2019. Tahap III Januari 2020-Desember 2021.



# Kapolri Brilian dan Terpercaya

PASTIKAN KEAMANAN NEGARA KONDUSIF

**Jenderal Polisi Tito Karnavian menunjukkan kapasitasnya yang amat mumpuni dan cemerlang (brilian) sebagai Kapolri (Kepala Kepolisian Negara RI). Pada tahun pertama masa jabatannya (dilantik 13 Juli 2016), dia berhasil menindak para teroris sebelum beraksi, terutama berhasil mengamankan enam kali demo besar-besaran bela Islam dengan berbagai hal yang mungkin menyusupi dan menungganginya. Dia pekerja ekstra keras (polisi profesional dan terpercaya), yang tak kenal lelah siang-malam (siaga 24 jam), untuk memastikan situasi keamanan nasional (negara) kondusif.**

**D**ia berhasil gemilang mengatasi berbagai tantangan yang berpotensi mengganggu keamanan nasional. Di antaranya rangkaian enam kali demo bela Islam. Terutama demo 212 (2 Desember 2016) yang diikuti hampir jutaan orang berhasil dikendalikan bahkan diubah menjadi Doa Bersama. Sehingga para penunggang dan penyusup aksi intoleran dan gerakan makar gigit jari dan sebagian dibekuk. Dia pun berhasil mencegah kemungkinan terjadinya konflik dan kerusuhan akibat penyusupan aksi intoleran dan gerakan makar tersebut. Suatu keberhasilan pengamanan yang fenomenal. Sungguh, dia Kapolri yang brilian<sup>1</sup> dan terpercaya.

Amat pantas, jika keberhasilan tersebut membuat Presiden Jokowi tampak tetap konfidan bahwa situasi keamanan negara (nasional) terkendali. Keberhasilan pengendalian keamanan nasional prima yang patut juga membuat Presiden Jokowi tak hirau pada isu miring (gila) yang menyebut kesetujuan Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo pada pemufakatan jahat makar, sebagaimana dilansir seorang wartawan asing, untuk memperkeruh situasi.

Presiden Jokowi tetap konfidan karena dia punya Kapolri brilian, hebat dan terpercaya yang berkoordinasi padu dengan Panglima TNI

<sup>1</sup> KBBI: brilian/bri-li-an/ a pandai sekali; cemerlang; hebat (tentang kemampuan otak, berpikir); mengagumkan.

**Kapolri Jenderal  
Tito Karnavian  
tampaknya menjadi  
mahkota keyakinan  
Presiden Jokowi  
tentang kepastian  
jaminan keamanan  
nasional.**

Jenderal Gatot Nurmantyo dan tiga Kepala Staf (AD, AL dan AU) yang patriot serta Kepala BIN Jenderal Budi Gunawan (mata Presiden) terpercaya.

Pengamatan TokohIndonesia.com, tanpa 'kehebatan' Kapolri Jenderal Tito Karnavian melakukan tindakan persuasif, preventif dan represif (penegakan hukum), dengan koordinasi yang baik dan padu bersama

Kepala BIN Jenderal Budi Gunawan dan Panglima TNI Gatot Nurmantyo, serta dengan berbagai elemen bangsa lainnya dibawah koordinasi Meko-polhukam Wiranto, kemungkinan Presiden Jokowi tidak akan sekonfidan (yakin, percaya dalam-dalam) saat ini. Kapolri Jenderal Tito Karnavian

tampaknya menjadi mahkota keyakinan Presiden Jokowi tentang jaminan keamanan nasional tersebut, dengan tidak bermaksud kurang menghargai peran Kepala BIN, Panglima TNI dan jajarannya serta Menkopolkam dan jajaran kabinet lainnya.

Tahun pertama menjabat Kapolri (sejak 13 Juli 2016), Jenderal Polisi Tito Karnavian, langsung diperhadapkan dengan berbagai masalah dan peristiwa yang berpotensi mengganggu ketertiban dan keamanan nasional. Namun, mantan Kapolda Metro Jaya itu kelihatan selalu percaya diri, tenang dan berani mengambil risiko untuk mengatasi (solusi) setiap masalah dan peristiwa yang berpotensi

mengancam (mengganggu) keamanan/ketertiban masyarakat dan keamanan nasional.

Di antaranya yang paling menonjol, masalah teroris, demo besar-besaran bela Islam, aksi intoleran dan isu SARA, pemufakatan makar (menggulingkan pemerintah yang sah) dan dampak berita hoax. Masyarakat pun mengapresiasi kinerja Kapolri, antara lain, dengan mengirim karangan bunga dengan inti pesan mendukung sepenuhnya Polri untuk menindak tegas aksi intoleran dan anti Pancasila.

Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian langsung diperhadapkan dengan berbagai tantangan keamanan tersebut secara serempak dalam kurun waktu relatif singkat, terutama sejak Oktober 2016

sampai Mei 2017. Diperhadapkan dengan situasi itu, dia selalu tampil tenang, tak pernah terlihat bimbang apalagi galau. Dia selalu yakin dengan semua tindakan persuasif, preventif dan represif yang dilakukannya (Polri). Dengan koordinasi yang amat baik, terutama bersama Panglima TNI Jendral TNI Gatot Nurmantyo dan Kepala BIN Jenderal Pol Budi Gunawan serta koordinasi Menkopolhukam Wiranto, dia mampu mengendalikan situasi dan meyakinkan rasa aman (keamanan dan ketertiban) publik.

Dalam peristiwa-peristiwa besar yang berpotensi mengancam kea-

manan nasional itu, Polisi selalu hadir dan melaksanakan tugas secara profesional dan proporsional. Dia mampu mengendalikan dan meyakinkan jajaran aparat kepolisian mulai dari tingkat terendah sampai tingkat perwira tinggi untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai *standard operational*

*procedure* (sop) kepolisian. Korps Bhayangkara benar-benar padu terkoordinir.

Memang, sejak awal, Jenderal Tito Karnavian telah menegaskan bahwa salah satu fokus utamanya sebagai Kapolri adalah menangani kejahatan yang berimplikasi kontingensi seperti terorisme, konflik intoleransi dan konflik massal. Dia pun membuktikan ucapannya dengan tindak

**Dia hebat!  
Beruntung Presiden  
Jokowi memiliki kejelian  
saat memilihnya menjadi  
Kapolri, padahal masih  
banyak Pati (Komjen)  
lebih senior. Dia pun  
tampak tidak menemui  
kesulitan memimpin  
para seniornya itu,  
karena memang para  
seniornya pun  
mendukungnya.**

nyata.

Dia hebat! Beruntung Presiden Jokowi memiliki kejelian saat memilihnya menjadi Kapolri, padahal masih banyak Pati (Komjen) lebih senior. Dia pun tampak tidak menemui kesulitan memimpin para seniornya itu, karena memang para seniornya pun mendukungnya, tidak sekadar legowo. Juga Menkopolhukam, Panglima TNI dan Kepala BIN dan jajarannya juga padu mendukungnya. Sehingga kekuasaan negara benar-benar mereka hadirkan untuk menjamin rasa aman bagi rakyatnya.

■ ch. robin simanullang  
TokohIndonesia.com



**PADU:** Kapolri Jenderal Tito Karnavian bersama Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo berkoordinasi menjamin keamanan nasional, terutama dari ancaman teroris dan kelompok anti-Pancasila.

## Fokus Atasi Teroris

Terorisme adalah *extraordinary crime* (kejahatan luar biasa) yang amat berpotensi mengancam keamanan nasional. Jenderal Tito Karnavian memiliki kemampuan dan pengalaman mumpuni dalam upaya memberantasnya. Mantan Kepala Detasemen Khusus (Densus) 88 Antiteror Mabes Polri dan mantan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) itu seorang perwira kepolisian yang amat ditakuti para teroris. Jejak rekam Tito dalam memburu para teroris telah menjadi bagian dari prestasi gemilang Polri.

**M**aka pengangkatannya menjabat Kapolri telah disambut dengan ekspektasi tinggi untuk pemberantasan teroris di Indonesia. Apalagi, hanya berselang empat hari setelah menjabat Kapolri, Jenderal Tito Karnavian pun menorehkan catatan kinerja gemilang dengan keberhasilan pasukan Satgas Tinombala yang merupakan gabungan personil TNI-Polri menembak tewas buron pentolan teroris Santoso, Selasa (19/7/2016). Walaupun Jenderal Tito

Karnavian mengingatkan tewasnya Santoso bukan berarti jaringan terorisme berakhir, masih ada jaringan di daerah lain.

Dalam tahun pertama kepemimpinannya sebagai Kapolri, Densus 88 Antiteror Mabes Polri telah berhasil mencegah aksi teror bom di beberapa tempat. Sebab Polri telah membekuk para teroris itu sebelum melakukan aksinya. Salah satu di antaranya, keberhasilan Densus 88 Polri menggagalkan rencana peledakan bom panci di Istana Merdeka.



setpres

**SINEGRJI: Kapolri Jend. Tito Karnavian dan Kepala BIN Jenderal Budi Gunawan, padu nersinerji.**

Bagaimana Densus 88 bisa mende-  
teksi dini sehingga berhasil mengga-  
galkan rencana teroris meledakkan  
bom saat pergantian jaga di Istana  
Negara, Minggu (11/12/2016)  
tersebut?

Alkisah<sup>2</sup>, Tim Densus 88 telah  
membuntuti M Nur Solihin (MNS)  
dan Agus Supriadi (AS) dari Solo ke  
Jakarta menggunakan kendaraan  
roda empat Nopol B 1578. Mereka  
masuk ke Jakarta pada Sabtu 10/  
12/2016 sekitar pukul 14.00 WIB.  
Setibanya di Jakarta, MNS dan AS  
menjemput Dian Yulia Novi (DYN)  
di daerah Pondok Kopi. DYN memba-  
wa kardus yang akan dikirimkan ke  
rumah orangtuanya melalui kantor  
pos di kawasan Bintara. DYN seo-  
rang perempuan yang direncanakan  
menjadi 'penganten' untuk meledak-  
kan bom di Istana Negara. Kardus

itu berisi pakaian dan surat wasiat  
untuk orangtua DYN.

Setelah dari kantor Pos, DYN  
diantarkan ke kontrakan kamar  
nomor 104 di Jalan Bintara Jaya  
VIII, Bekasi. Saat turun, DYN  
membawa ransel berwarna hitam,  
masuk ke kamar 104. Setelah me-  
ngantar DYN, MNS dan AS pun  
pergi. Saat sampai di *flyover* Kali-  
malang, Tim Densus 88 menangkap  
MNS dan AS.

Setelah itu, sekitar pukul 15.50  
WIB, kamar nomor 104 di Jalan  
Bintara Jaya VIII, Bekasi, itu dige-  
rebek. DYN pun ditangkap. Dalam  
ransel hitam ditemukan bom yang  
didesain dalam panci. Panci itu  
berbahan *stainless steel*. Ada juga  
sebuah kabel berwarna putih di  
panci itu. Rencananya, bom model  
*rice cooker*, atau model panci itu  
akan diledakkan di seputar Istana  
Merdeka, besoknya.

Rencananya MNS dan AS akan  
mengantar DYN ke Masjid Istiqlal,

<sup>2</sup> Kepala Bagian Mitra Divisi Humas Polri Kombes Pol  
Awi Setiyono di kompleks Mabes Polri, Selasa (13/12/  
2016) mengungkap skenario para pelaku penemuan bom di  
Bintara, Bekasi, yang disasar untuk Istana Negara.



**BNPT: Kapolri Jend. Tito Karnavian bersama Kepala BNPT Komjen Suhardi Allus, penggantinya.**

Jakarta Pusat, Minggu pagi (11/12/2016). Setelah itu, dari Masjid Istiqlal, DYN akan berjalan ke arah Istana Negara dan meledakkan bom panci itu di sana. Namun, rencana tersebut berhasil digagalkan karena Densus 88 telah menangkap para pelaku pada Sabtu (10/12/2016). Terkait bom panci itu, Densus 88 menangkap lebih 10 orang dan tujuh di antaranya ditetapkan sebagai tersangka.

Upaya penegakan hukum terhadap tersangka teroris terlihat semakin intens sejak Januari 2017. Selain berhasil membekuk tersangka teroris bom panci yang akan diledakkan di Istana Merdeka, Tim Densus 88 AT Polri juga menangkap dan menembak para teroris di beberapa tempat. Di antaranya, menangkap teroris yang menerobos dan membacok polisi di Polres Banyumas, Senin (11/4/2017);

Tim Gabungan TNI-Polri menewaskan enam orang teroris dalam baku tembak di ladang jagung, Desa

Suwalan, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, Sabtu (8/4/2017), setelah sebelumnya para teroris itu dengan mengenderai mobil mencoba menembaki dua orang anggota Polantas Polres Tuban yang tengah berjaga di pos lalu lintas. Mereka merupakan teroris jaringan Jamaah Ansharut Daulah (JAD) yang berafiliasi ke ISIS.

Sebelumnya, Kamis (23/3/2017), Tim Densus 88 Antiteror menyeragam empat teroris yang menumpang dua mobil di jalan depan pabrik semen Merah Putih, Ciwandan, Kota Cilegon, Banten. Sempat terjadi baku tembak yang menewaskan satu orang terduga teroris bernama Nanang Kosim, setelah si terduga teroris mencoba melarikan diri dengan menabrak mobil tim Densus 88. Ditemukan pistol jenis FN milik teroris itu. Nanang Kosim diduga terlibat sejumlah aksi teror di Tanah Air, di antaranya diduga terlibat anggota kelompok penge-

boman di Jalan MH Thamrin awal 2016, serta menjadi pengajar teknik persenjataan kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD).

Pada hari yang sama, tim Densus 88 Antiteror Polri juga menangkap delapan terduga teroris di lima lokasi di Bekasi dan Ciputat. Delapan terduga teroris yang ditangkap tersebut, dipimpin Suryadi Mas'ud alias SM alias Abu Ridho dan Nanang Kosim alias NK.

Polri melansir kelompok Jamaah Ansharut Daulah (JAD) melalui Suryadi Mas'ud alias SM alias Abu Ridho dan Nanang Kosim alias NK, berencana mendirikan basis pelatihan militer di Halmahera, Maluku Utara. Basis pelatihan militer ini rencananya menggantikan basis di Poso, Sulawesi Tengah.

Jumat, 10 Maret 2017, Tim Densus 88 Antiteror Polri menangkap sembilan orang teroris (Syamsuardi dkk) di Tolitoli dan Parigi Moutong, Sulawesi Tengah. Syamsuardi dkk terdeteksi berencana melakukan penyerangan teror ke markas polisi



PEMIMPIN: Tito Karnavian pemimpin di tengah aparatnya.

dan TNI, seperti polres dan kodim setempat. Mereka diduga kelompok baru yang berafiliasi ke ISIS.

Rabu (1/2/2017), Tim Densus 88 Antiteror Polri menangkap tiga terduga teroris di tiga tempat terpisah di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Ketiganya yakni Sugiyono, Jumali alias Andi Skok dan Sugiyanto. Ketiganya ditangkap karena diduga terlibat dengan perakitan bom yang meledak di toko vulkanisir ban bekas milik Sugiyono di Sragen, 18 Desember 2016.

Dari hasil evaluasi Mabas Polri akhir 2016, Tim Detasemen Khusus 88 Antiteror Polri telah menangkap 170 orang yang diduga sebagai teroris, selama tahun 2016. Jumlah ini meningkat 107 persen dibanding penangkapan pada tahun sebelumnya (2015), yaitu 82 orang.

Kapolri Jenderal Tito Karnavian di Mabas Polri, Jakarta, Rabu



SIGAP: Kapolri menjamin kesigapan aparatnya setiap saat.



**NTU AWARD: Kapolri Jenderal Tito Karnavian menerima Nanyang Alumni University Award 2016.**

(28/12/2016) menjabarkan, dari 170 orang tersangka kasus terorisme yang ditangkap, sebanyak 40 orang di antaranya telah divonis di pengadilan, 130 tersangka lainnya ada yang dikembalikan ke pihak keluarga, ada yang sedang menjalani proses sidang, di tahap penyidikan, dan meninggal dunia.

Tito menjelaskan, kenaikan angka tersebut disebabkan oleh adanya gejala di negara Suriah dan Irak yang kondisi politiknya tidak stabil karena adanya gangguan dari pemberontak ISIS. Tito menyebutkan, penegakan hukum terhadap para pelaku teroris tersebut juga berimplikasi pada jatuhnya korban anggota kepolisian, yakni 11 luka-luka dan satu orang meninggal.

Atas kinerja dan dedikasinya yang dinilai cemerlang melawan terorisme dan menegakkan hukum, Kapolri

Jenderal Tito Karnavian menerima Nanyang Alumni University Award 2016. Penghargaan tersebut diberikan kepada alumni Nanyang yang dinilai berprestasi dispesialisasi bidangnya masing-masing, baik di dalam negerinya (Singapura) maupun internasional.

Tito dinilai sebagai sosok yang berkomitmen dalam memerangi terorisme. Tak hanya saat dia memimpin BNPT beberapa bulan sebelum dilantik menjadi Kapolri, peraih gelar doktor *magna cum laude* bidang Studi Strategis 'Terorisme dan Radikalisasi Islam' dari S. Rajaratnam School of International Studies, Nanyang Technological University, Singapore, itu dinilai sudah lahir sebagai 'pionir' pemberrantas terorisme sejak tahun 1999.

■ mti - TokohIndonesia.com

# Urgensi Revisi UU Antiterorisme

**Bom Kampung Melayu ‘membuktikan’ urgensi revisi UU Antiterorisme, guna menguatkan pencegahan aksi teror. Kapolri Jenderal Pol Tito Karnavian menyambut pernyataan Presiden Jokowi untuk memprioritaskan revisi Undang-undang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme itu.**

**D**alam revisi UU tersebut, Kapolri berharap masalah pencegahan harus terakomodir supaya ada kegiatan yang betul-betul sistematis dan komprehensif untuk mencegah. Dalam hal ini, sejumlah perbuatan awal terorisme, semestinya dapat ditindak secara hukum. Selain payung hukum yang berfungsi sebagai pencegahan, penerapan program rehabilitasi juga perlu diatur untuk pihak-pihak yang sudah terpengaruh pemikiran radikal.

Kapolri menyebut perbuatan awal tersebut diantaranya sejumlah

pelatihan militer yang kerap diadakan kelompok teroris sebelum melancarkan teror. Selama ini Polri tidak bisa menangkap orang-orang yang ikut serta dalam pelatihan itu sebelum mereka terbukti melakukan aksi teror.

”Kalau mereka menggunakan senjata kayu, *airsoft gun*, kami tidak bisa tangkap mereka. Mereka naik ke gunung, latihan kamping, padahal sebetulnya niat kegiatan kamping itu bagian dari menuju operasi serangan teror. Nah, harusnya itu bisa dikriminalisasi atau ditindak. Banyak hal yang harus dikriminali-

sasi sebelum peristiwa teror terjadi,” jelas Tito Karnavian saat menjenguk korban bom bunuh diri terminal Kampung Melayu di RS Polri Said Sukanto, Kramat Jati, Jakarta Timur, Jumat malam 26 Mei 2017.

Selain itu, kata Kapolri, orang yang terindikasi masuk jaringan teroris seharusnya bisa ditindak. Contohnya, setelah memetakan organisasi teroris, siapa pun yang masuk organisasi itu sepanjang bisa dibuktikan dia masuk organisasi itu, dia bisa dipidana. “Itu otomatis kami *powerfull* menangani kasus terorisme,” katanya.



**Kapolri dan Kapolda Metro Jaya tinjau lokasi bom Kampung Melayu**



*Presiden dan Wapres beserta Ibu tinjau lokasi bom Kampung Melayu*

Maka, Tito mengharapkan RUU Antiterorisme bisa segera diselesaikan dan diundangkan agar dapat menjadi payung hukum bagi Polri dalam menjaga kondisi keamanan negara.

### Bom Kampung Melayu

Bom bunuh diri terjadi di Terminal Kampung Melayu, Jakarta Timur, Rabu (24/5/2017) sekitar pukul 21.00 WIB. Sebanyak 16 orang menjadi korban. Dua orang terduga pelaku teror bom bunuh diri tewas, tiga polisi gugur, enam polisi dan lima warga sipil mengalami luka-luka.

Kapolri memastikan bahwa pelaku bom bunuh diri tersebut bernama Ahmad Sukri dan Ichwan Nurul Salam. Kedua pelaku teridentifikasi berdasarkan hasil tes DNA. Kedua pelaku tergabung dalam Jamaah Ansharut Daulah (JAD), termasuk *network* ISIS. Mereka merencanakan serangan dengan sasaran personel kepolisian. Kedua teroris itu sebetulnya sudah ada dalam radar Densus 88, terkait dengan peristiwa

sebelumnya.

Tito mengungkapkan, JAD punya struktur bawah tanah yang cukup rapi. Ada tingkat pusat yang ditempati Aman dan Zainal, kemudian ada cabang yang disebut Mudiriyah, dan di bawah cabang ada lagi sel-sel kecil.

Ahmad dan Ichwan, bergabung dalam Mudiriyah Bandung Raya. Kelompok itu punya sejumlah rencana serangan terhadap pos-pos polisi. Salah satunya

yakni rencana menyerang pos polisi di Simpang Lima, Senen, Jakarta Pusat. Tapi berhasil tercium Densus dan digagalkan. Demikian juga serangan di Waduk Jatiluhur, akhirnya ditangkap dan ada yang meninggal.

Mereka lalu bergerak ke Kabupaten Bandung, tepatnya di Cicendo. Bom meledak secara prematur di Taman Pandawa, yang sedianya diledakkan di kantor kepolisian seperti Polda Jawa Barat dan beberapa polres dan polsek di Bandung.

Polisi menemukan adanya kesamaan pola bom di Kampung Melayu dan Bandung. Saat itulah, nama-nama anggota mereka sudah muncul. Akhirnya satu persatu dari mereka ditangkap Densus 88. "Di antaranya ada nama Ahmad Sukri dan Ichwan. Sudah ada namanya sehingga mereka dilakukan pengejaran," kata Tito. Namun, pemahaman mereka akan teknologi semakin tinggi. Sehingga, tampaknya mereka berkomunikasi dengan hati-hati agar tidak terlacak polisi.

■ mti - TokohIndonesia.com



antara

**INDONESIA-AUSTRALIA: Pererat kerja sama atasi terorisme. Tito duduk paling kiri, tampil sebagai pembicara.**

## Strategi Berantas Terorisme

**Kapolri Jenderal Tito Karnavian<sup>3</sup> mengatakan strategi pemberantasan terorisme dilakukan dengan tetap menempatkan “law enforcement strategy” sebagai yang utama dan “soft approach.”**

**T**ito Karnavian mengatakan serangan teroris yang terjadi saat ini merupakan gelombang kedua aksi teroris yaitu neksus (gabungan) antara jaringan Al Qaeda dan Al-Jamaah Islamiyah.

Jamaah Islamiyah adalah jaringan teroris satu-satunya yang aktif di kawasan melingkupi Malaysia, Indonesia, Filipina bagian Selatan, hingga beberapa daerah di Australia. Kekuatan neksus tersebut karena

ketersediaan ideologi, keuangan dan senjata.

Menurut Tito Karnavian, gelombang kedua teroris itu ditandai dengan berjayanya kelompok ISIS mulai 2013 yang dipimpin oleh Abu Bakr al-Baghdadi di Suriah dan Irak dan merupakan amalgamasi (percampuran dua elemen) tauhid jihad Irak yaitu Al-Qaeda in Iraq (AQI) dan bekas tentara Saddam Husein.

ISIS mengokupasi wilayah yang tidak bertuan secara hukum karena kerumitan politik internal Suriah yang terbagi atas sejumlah kepentingan. Begitu pula negara-negara besar terbagi karena ada yang membela pemerintah Suriah dan ada yang mendukung kaum pembe-

<sup>3</sup> **Kapolri Jenderal Tito Karnavian** saat menjabat Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) menjadi pembicara pada “Australia-Indonesia Ministerial Council on Law and Security” 8 Juni 2016 di Sydney Australia. Tito yang saat itu calon tunggal Kapolri, adalah anggota rombongan pemerintah Indonesia yang dipimpin oleh Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan Luhut Binsar Panjaitan.

rontak.

Tito menjelaskan serangan di Jakarta jelas menunjukkan bahwa hal itu bukan inisiatif lokal tapi sepenuhnya tindakan ISIS yang ingin menciptakan *Paris attack* di Jakarta. “Serangan itu bahkan diinisiasi oleh teroris yang dipenjarakan di Nusa Kambangan,” jelas Tito.

Untuk menangani dan juga mencegah serangan teror tersebut, kata Tito, maka Indonesia pun harus meyakinkan negara-negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia dan juga Inggris untuk bersatu melawan ISIS.

Dia bilang, Suriah saat ini dinilai dapat menjadi *'melting pot'* bagi organisasi-organisasi teroris dan dapat menciptakan jaringan global teroris yang baru. Menurut Tito, Pemerintah Indonesia mencatat setidaknya sudah terkonfirmasi hampir 500 orang Indonesia sudah berangkat ke Suriah dan sekitar 150 orang lain belum terkonfirmasi, sehingga total ada lebih dari 600 orang Indonesia bergabung dengan ISIS.

## Strategi

Namun, menurut Tito, pendekatan yang dilakukan tetap menempatkan *“law enforcement strategy”* sebagai yang utama dan *“soft approach”* untuk mengatasi ideologi teroris. “Penegak hukum tetap di garis depan tapi didukung dengan intelijen dan militer di belakang. Kami menggunakan *law enforcement strategy* sehingga HAM tetap dilindungi karena semuanya berdasarkan proses hukum yang dibawa ke pengadilan. Pertarungan kami bukan hanya menangkap di lapangan saja tapi juga di pengadilan sehingga publik puas dan HAM ditegakkan,” kata Tito Karnavian.

Dia mengungkapkan, pencegahan terhadap perekrutan untuk bergabung ke ISIS antara lain dilakukan dengan mencegah orang dengan prinsip hijrah dan jihad pergi ke Suriah.

Cara selanjutnya adalah mengubah ideologi. Dalam hal ini, pemerintah perlu mengundang ulama atau orang-orang bekas anggota kelompok agar meyakinkan ke anggota yang masih aktif bahwa Suriah bukan tempat untuk hijrah.

Selain itu, kata Tito, aparat juga membangun jaringan intelijen, baik BIN maupun BAIS, untuk mendeteksi mereka yang ingin direkrut dan pergi ke Suriah. Jaringan kerja sama juga diperluas ke negara-negara transit seperti Singapura, Malaysia,



hbnpf

**STRATEGI: Kapolda Tito Karnavian dan Kepala BNPT Komjen, strategis berantas teroris.**



**MAJELIS TAKLIM:** Kapalri menyambangi Majelis Taklim di Kwitang

Hong Kong, Turki karena kebanyakan mereka pergi ke Suriah melalui Turki dan menggunakan maskapai penerbangan Turki.

Strategi lainnya adalah membekukan rekening kelompok teroris sehingga memotong keuangan mereka. Tito mengungkapkan, setidaknya sudah ada 30 rekening individu dan 5 kelompok termasuk rekening Al Jamaah Islamiyah, Al Haramain Foundation Indonesia, Jammaah Anshorut Tauhid (JAT), Hilal Ahmar Society Indonesia (HASI) yang merupakan organisasi sayap Jamaah Islamiyah dan Mujahidin Indonesia Timur yang dibekukan.

Strategi berikutnya adalah dengan pengelompokan para terpidana teroris menjadi tiga kelompok yaitu: Kelompok pertama, *“hardliner”* bagi mereka yang sangat kuat ideologinya seperti Abu Bakar Baasyir dan Aman Abdurahman; Kelompok kedua adalah mereka yang militan tapi masih bisa diubah ideologinya seperti pelaku Bom Bali Imam Samudera; dan Kelompok ketiga adalah kelompok pendukung yang

memberikan dukungan informasi, perlindungan hingga keuangan tapi dapat diubah ideologinya dengan menggunakan pendekatan lunak.

Menurutnya, memahami level radikal para pelaku teror sangat penting karena motif itu yang nantinya menentukan pendekatan yang akan diterapkan kepada mereka. Tito mengatakan, adapun sejumlah

motif para pelaku teror adalah (1) motif spiritual, (2) motif emosional misalnya balas dendam dan (3) motif materialisme karena mereka dijanjikan akan mendapat gaji besar di Suriah.

“Setelah mengetahui motif maka proses konseling deradikalisasi dapat dilakukan dengan lebih tepat, misalnya bila motif pelaku teror adalah materi maka disediakan kursus keahlian atau lapangan kerja bagi para mantan teroris. Bila motifnya adalah emosional atau spritual, BNPT menggunakan pendekatan agama dan budaya yang dengan berkeja sama dengan NU dan Muhammadiyah,” jelas Tito Karnavian.

Tito juga mengingatkan, selepas dari penjara, para mantan pelaku teror dan keluarga inti mereka juga harus tetap dimonitor oleh kelompok khusus yang terdiri dari para peneliti, intelijen dan psikolog.

“Memang tidak mungkin mereka semua bisa diubah tapi setidaknya sudah ada 20-25 orang yang telah mengalami deradikalisasi,” kata Tito.

■ mti - TokohIndonesia.com



..: el-shinta

**APEL SIAGA:** Kapri Tito Karnavian memberi keterangan pers saat apel siaga pengamanan demo bela Islam.

## FENOMENAL: Amankan Demo, Cegah Aksi Intoleran dan Makar

**Kapri Jenderal Tito Karnavian berhasil mengamankan enam kali demo besar-besaran bela Islam dengan berbagai hal yang mungkin menyusupi dan menungganginya. Bahkan dia berhasil mengendalikan dan mengubah Demo 212 menjadi Doa Bersama. Sehingga ruang gerak para penunggang dan penyusup aksi intoleran dan gerakan makar menjadi tekunci. Fenomenal.**

**A**ksi demonstrasi besar-besaran bela Islam dan ulama sejak 14 Oktober 2016, disusul 4 November (411) dan 2 Desember 2016 (212), 11 Februari 2016 (112), 31 Maret (313) dan 5 Mei 2017 (55) untuk 'menekan' pemerintah (Presiden Jokowi, Jaksa Agung dan Kapri serta Mendagri) supaya segera menetapkan Ahok (Basuki Tjahaja Purnama) menjadi tersangka penodaan agama dan

memberhentikannya dari jabatan Gubernur DKI Jakarta, serta 'menekan' pengadilan (hakim) supaya menghukumnya seberat-beratnya, sempat dikuatirkan sangat berpotensi mengancam keamanan nasional.

Namun, berkat kerja keras dan antisipasi aparat keamanan (koordinasi Polri, TNI, BIN dan Menkopolhukam) serta beberapa ulama, demo yang digerakkan mengawal

fatwa (pernyataan pendapat) MUI - - digagas dan digerakkan oleh Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF)-MUI, FPI dan FUI itu akhirnya bisa berlangsung damai.

Inilah aksi demonstrasi terbesar 'bela Islam' yang melibatkan ratusan ribu hingga hampir jutaan orang menumpuk di suatu tempat yang pernah terjadi di negeri ini. Peserta aksi digerakkan dari berbagai daerah. Aksi itu sempat menimbulkan kekuatiran akan terjadinya konflik oleh kelompok intoleran berbau SARA yang berpotensi mengancam keamanan nasional (negara). Tetapi (syukur), dengan kesigapan pemerintah dan aparat keamanan (Polri, TNI dan BIN) serta para ulama, kekuatiran itu tidak terjadi, aksi bisa diredam hingga berlangsung damai.

Walaupun akibat tekanan massa besar-besaran itu, Polri segera menetapkan Ahok sebagai tersangka penodaan agama atas ucapannya

tentang surat Al-Maidah 51 di Kepulauan Seribu, Rabu 30 September 2016 dan videonya diunggah di Youtube Pemprov DKI Jakarta. Kemudian Buni Yani memposting potongan video tersebut dengan menyertakan status di FB-nya 6 Oktober 2016 yang dinilai dapat menimbulkan rasa kebencian, berbunyi:

*PENISTAAN TERHADAP AGAMA?*

*"Bapak Ibu [pilih Muslim]... dibohongi Surat Al Maidah 51" ... [dan] "masuk neraka [juga Bapak-Ibu] dibodohi".*

*Kelihatannya akan terjadi sesuatu yang kurang baik dengan video ini.*

Kemudian, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan sikap terkait ucapan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang menyinggung surat Al Maidah ayat 51 tersebut, Selasa (11/10/2016), berbunyi antara lain: "Per-



**ISTIQOSAH: Kapalri Tito Karnavian saat Istiqosah dan Doa bagi Keselamatan Bangsa di Silang Monas, Jakarta, Jumat (18/11/2016).**



humas polit

**SEPAKAT 212: Kapolri Tito Karnavian bersama GNPf-MUI dan MUI menyepakati aksi 212 diselenggarakan di depan Tugu Monas pukul 08.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB.**

nyataan Basuki Tjahaja Purnama dikategorikan: (1) menghina Al-Quran dan atau (2) menghina ulama yang memiliki konsekuensi hukum.”

Setelah itu muncullah Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) MUI yang menggagas dan menggerakkan demo besar-besaran. Demo berlangsung enam kali sejak 14 Oktober 2016, disusul 411 (4 November 2016), 212 (2 Desember 2016), 112 (11 Februari 2017), 313 (31 Maret 2017) dan 55 (5 Mei 2017). Massa digerakkan dalam jumlah besar, ratusan ribu hingga kurang lebih satu jutaan orang, dari berbagai daerah berkumpul di Jakarta.

Terutama aksi demo yang ketiga 212 (2 Desember 2016) dengan jumlah massa terbesar yang diperkirakan (diklaim) berjumlah lebih satu jutaan orang, sempat menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya ancaman keamanan nasional. Demo 212 tersebut tampaknya merupakan klimaks (puncak) dari enam kali

rangkain demo bela Islam tersebut.

Ternyata, akhirnya demo 212 ini berlangsung tertib dan damai karena sebelumnya Kapolri Jenderal Tito Karnavian, Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo dan Menkopohukum Wiranto serta jajaran aparat keamanan lainnya bersama para ulama telah melakukan upaya antisipasi.

Demo 212 itu tadinya direncanakan dengan diawali sholat Jumat di jalanan protokol Jakarta. Namun atas upaya persuasif dan preventif yang dilakukan Kapolri kepada para ulama, GNPf-MUI, FPI, FUI dan pihak-pihak terkait, akhirnya disepakati demo 212 itu dilakukan dengan super damai dan bernilai ibadah, berupa doa bersama (sholat) di masjid Istiqlal dan seputar Monas.

Setelah mengadakan pertemuan dengan MUI, GNPf-MUI, FPI dan pihak-pihak terkait di Kantor MUI Menteng, Jakarta Pusat, Senin, 28 November 2016, Kapolri dalam



liputan6.com

**DOA 212:** Kapalri Tito Karnavian ikut bergabung bersama massa peserta Demo Bela Islam 212, yang berubah menjadi Doa Bersama 212.



rmoljabar.com

**PERSUASI 212:** Jutaan massa peserta Demo Bela Islam Jilid 3, 2 Desember 2016, yang atas persuasi Kapalri berobah menjadi Doa Bersama 212.

jumpa pers di gedung MUI tersebut mengungkapkan Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF-MUI), Polri dan MUI telah sepakat aksi itu diseleng-

garan di depan Tugu Monas sejak pukul 08.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Dijelaskan, kesepakatan itu dicapai setelah melalui sejumlah dialog. Jumpa pers tersebut dihadiri

pula oleh sejumlah tokoh, seperti Ketua MUI Ma'ruf Amin dan Imam Besar Front Pembela Islam Rizieq Shihab.

Tito menegaskan, aksi tersebut akan diawasi polisi dengan bantuan personel TNI, Satpol PP, dan sejumlah bantuan keamanan dari organisasi masyarakat. "Kegiatan di Monas pukul 08.00-13.00 dalam bentuk kegiatan suci. Kami apresiasi karena tak mengganggu ketertiban."

Sehubungan dengan kesepakatan itu, Tito pun melakukan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan pihak terkait lainnya mengenai teknis pelaksanaan aksi. Polisi pun aktif membantu segala kelengkapan, akomodasi panggung, parkir, tempat wudu, toilet, jalur arus masuk-keluar, dan *speaker*.

Kapolri Tito Karnavian berupaya keras agar kesepakatan itu dicapai untuk mencegah gangguan keamanan yang tidak diinginkan. Sebab, menurut Tito, jika melihat psikologi massa, dengan jumlah yang sebanyak itu tingkat kerawanan sangat luar biasa tinggi. Karena, jika ada satu orang saja yang memicu kerusuhan, massa akan sangat sulit dikendalikan.

Oleh sebab itu, pengamanan ekstra diberlakukan Polri. Termasuk menyediakan pengeras suara agar mereka tak melakukan orasi menggunakan mobil-mobil komando. "Dengan menyiapkan pengeras suara, maka sumber suara hanya satu dan panggung menjadi magnet pusat komando," kata Tito.



**PANGGUNG 212: Presiden Jokowi naik panggung utama Demo 212**

Demo besar-besaran yang sempat menimbulkan kekuatiran itu pun, berubah menjadi menjadi doa bersama. Bahkan Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pun sempat bergabung ikut berdoa.

Dengan berubahnya demo menjadi doa bersama itu, Tito sangat mengapresiasi pihak penyelenggara aksi, yaitu Gerakan Nasional Pengawal Fatwa Majelis Ulama Indonesia (GNPF MUI) yang dinilainya sangat kooperatif. Dia memberi contoh, terkait dengan waktu penyelenggaraan aksi. Kepolisian, sebetulnya menyiapkan kesempatan bagi para peserta aksi hingga pukul 16.00 WIB. Namun, saat itu pihak GNPF MUI justru menolak dan massa akhirnya bubar sekitar pukul 13.00 WIB. Menurut Tito, GNPF-MUI mengaku trauma dengan peristiwa 4 November 2016 lalu, saat sempat terjadi kerusuhan usai aksi.

GNPF-MUI menegaskan, bahwa kegiatan mereka murni penyampaian aspirasi terkait kasus hukum terhadap Gubernur nonaktif DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama atau Ahok.



**PRESIDEN-WAPRES:** Presiden Jokowi dan Wapres Jusuf Kalla ikut Doa Bersama dalam Demo Bela Islam 212 di Silang Monas, Jakarta.

Demikian pula aksi-aksi selanjutnya, Aksi 112, 11 Februari 2017, sehari sebelum Masa Tenang Pilkada DKI, dan Aksi 313, 31 Maret 2017, serta Aksi 55, 5 Mei 2017, tidak diizinkan Polri diadakan di jalanan, tetapi disepakati beribadah di dalam masjid Istiqlal.

Keenam aksi itu pun berlangsung damai, berkat antisipasi yang dilakukan aparat keamanan terutama Polri yang bertugas di lapangan. Padahal ada saja pihak-pihak yang

berencana menyusup dan mendompleng aksi itu untuk tujuan makar dan aksi teror.

Seperti aksi 411, disusupi kelompok teroris Abu Nusaibah yang kemudian berhasil diamankan oleh Densus 88 di Jakarta dan Bekasi.

Kadiv Humas Mabes Polri, Irjen (Pol) Boy Rafli Amar mengatakan, kelompok ini terbukti mendompleng dan menyusup di aksi damai 4 November 2016. Disebut, teroris itu ingin memanfaatkan keriuhan pada



**ORASI PRESIDEN:** Presiden Jokowi saat 'berorasi' dalam Doa Bersama (Demo) Bela Islam 212 di Silang Monas

aksi damai 4 November untuk berhadapan dengan aparat hukum dan akan mengambil senjata mereka bila terjatuh. Tapi niat teroris itu tidak tercapai karena aparat kepolisian di lapangan tidak ada yang membawa senjata.

Demikian pula aksi 212 bisa berlangsung damai, tak terlepas pula dari antisipasi Polri yang antara lain menangkap 10 orang terduga pelaku makar dan penghina Presiden, dini hari 2 Desember 2016. Mereka adalah Ahmad Dani, Eko, Adityawarman, Kivlan Zein, Firza Huzein, Rachmawati, Ratna Sarumpaet, Sri Bintang Pamungkas, Jamran, dan Rizal Kobar.

Juga aksi 112 berlangsung damai berkat antisipasi Polri yang tidak mengizinkan aksi ini dilakukan di jalanan. Begitu pula Aksi 313 yang meminta pemerintah menghentikan upaya kriminalisasi terhadap para ulama dan menuntut Presiden Joko Widodo untuk segera memberhentikan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dari jabatan Gubernur DKI Jakarta karena telah menjadi terdakwa kasus dugaan penodaan agama.

Aksi ini juga berlangsung damai atas berbagai langkah antisipasi yang dilakukan aparat keamanan, terutama Polri. Sebelum aksi 313 ini berlangsung, Polri menangkap dan menahan Sekjen Forum Umat Islam Muhammad Al Kaththath, Jumat dini

hari (31/3/2017) dan tiga orang lainnya lantaran diduga melakukan tindakan pemufakatan makar.

Keberhasilan pengaman aksi demo besar yang berlangsung super damai itu diapresiasi berbagai pihak. Antara lain anggota Komisi III dari Fraksi Partai Golkar Adies Kadir memuji sikap Kapolri yang cepat tanggap dalam mengamankan aksi tersebut. “Kami bangga pimpinan cepat tanggap dan turun langsung ke tengah-tengah masyarakat untuk berbaur mengamankan Ibu Kota,” ucap Adies.

Menanggapi apresiasi ini, Kapolri mengatakan pihaknya hadir di sana bukan untuk populer tapi mengendalikan mereka yang sudah berkomitmen dengan kami, yang berdialog dengan mereka. Sehingga semuanya betul-betul berjalan sesuai rencana.

Apresiasi juga mengalir dari berbagai elemen warga Jakarta, bahkan warga di berbagai kota lainnya, yang disampaikan dengan mengirimkan ribuan karangan bunga ke Mabes Polri dan Mapolda di beberapa daerah.

■ mti - TokohIndonesia.com



**RIBUAN KARANGAN BUNGA:** Warga mengapresiasi dan memberi dukungan kepada Polri untuk mempertahankan Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika.



humas

**MEDSOS:** Kapolri Tito Karnavian menjamin keamanan nasional cukup kondusif, jangan terprovokasi Medsos.

## Redam, Hoax Rush Money

Saat 'panas dan rawannya' situasi keamanan menjelang demonstrasi 212 terhadap kasus dugaan penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok, beredar kabar di media sosial bahwa ada ajakan dan gerakan penarikan uang besar-besaran dari bank (*rush money*).

**A**jakan *rush money* itu sangat sensitif di tengah situasi munculnya aksi intoleran. Jika tak ditangani dengan cepat, tepat dan terpercaya, bisa berakibat berulangnya kejadian *rush money* 1998 dengan segala implikasinya. Dalam hal ini, Kapolri dengan cepat dan terpercaya mengantisipasi.

Kapolri Jenderal Tito Karnavian dengan cepat menyatakan dengan tegas bahwa kabar mengenai ajakan *rush money* itu adalah tidak benar. "Saya nyatakan itu adalah hoax.

Sumbernya enggak jelas, faktanya enggak ada," ujar Tito di Kantor Majelis Ulama Indonesia, Jumat, 18 November 2016. Tampaknya, dia sengaja memilih tempat itu untuk menyatakan bahwa isu *rush money* itu hoax.

Kapolri menjamin situasi keamanan negara cukup baik, karena itu masyarakat hendaknya tidak mudah terprovokasi *rush money* atau penarikan uang secara besar-besaran sebagaimana ajakan melalui media sosial.

"Gerakan *rush money* adalah

karbar tidak benar (hoax). Pelakunya ingin mengganggu stabilitas ekonomi negara agar terjadi kekacauan,” ulangnya kepada pers setelah Dialog Kebangsaan di Kantor DPRD Provinsi Jawa Timur, Surabaya, Sabtu (19/11/2016).

Tito menjamin situasi keamanan negara saat ini cukup baik. “Saya sudah menggelar rapat bersama Panglima TNI pada Jumat 18 November sekaligus memastikan bahwa situasi keamanan negara masih cukup baik. Kalau ada aksi demonstrasi itu biasa,” ucapnya.

Tito menyebut, demonstrasi yang berlangsung terhadap kasus Ahok adalah murni masalah hukum dan tidak berkaitan dengan masalah lain. Tito meminta agar publik tak terprovokasi. Tito mengimbau agar masyarakat tetap tenang. Dia pun menegaskan telah memerintahkan kepada Badan Reserse Kriminal dan Polda Metro Jaya untuk mengusut tuntas isu *rush money* tersebut. Melalui unit *cyber*, kepolisian diperintahkan segera melacak dan menangkap pihak-pihak yang me-

nyebarkan isu tersebut di media sosial.

Publik percaya kepada Kapolri. *Hoax rush money* itu dengan cepat diredam dan berlalu. Tidak satu pun bank yang sempat terkena *rush money*. Kondisi Indonesia (perbankan) benar-benar aman. Pembangunan ekonomi pun terus berlanjut dengan pertumbuhan 5,1%, tertinggi ketiga di dunia (G-20) saat ini.

Sebelumnya, beredar juga berita hoax berupa *slide show* berjudul “Arahan Kapolri” yang terdiri dari 14 poin berkaitan dengan Pilgub DKI 2017. Berita bohong itu juga berisi arahan (perintah) Kapolri untuk memeriksa Amien Rais karena menuding Presiden Joko Widodo melindungi Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama. Amien diketahui ikut berorasi dalam aksi demo sejumlah ormas Islam di sekitar kantor Balai Kota.

Kapolri Jenderal Tito Karnavian membantah pernah menginstruksikan Badan Reserse Kriminal Polri untuk memeriksa Amien Rais. “Saya melihat ada beberapa berita hoax untuk menyudutkan saya akhir-akhir ini, seperti slide isi arahan saya yang tidak benar dan tidak jelas sumbernya. Juga seolah-olah ada perintah saya untuk memeriksa Pak Amien Rais. Padahal, tidak ada perintah saya, terutama terkait masalah Gubernur Ahok,” ujar Tito dalam keterangan tertulisnya, Minggu, 16 Oktober 2016.

Tito menjelaskan hubungannya dengan Ahok sebatas hubungan profesional, yakni saat Tito



**PERCAYA:** Publik percaya kepada Kapolri Tito Karnavian



:: sprim-polri

**MERAWAT KEBHINEKAAN: Kapolri Hadiri Bakti Sosial di Wihara Ekayana Arama di Wihara Ekayana Arama, Jalan Mangga II, Kelurahan Duri Kupa, Jakarta Barat Sabtu (6/5/2017)**

masih menjabat sebagai Kapolda Metro Jaya pada 2015. “Sesama Forkompimda (Forum Koordinasi Pimpinan Daerah) yang harus baik hubungannya karena bagian dari komunitas pemimpin Jakarta. Kalau hubungan antar pimpinan tidak baik, kasihan rakyat, akan dirugikan,” katanya. Tito meminta masyarakat tidak begitu saja menyerap berita-berita dan juga informasi-informasi yang diunggah dan disebarluaskan di media sosial.

Kapolri mengatakan penggunaan media sosial dapat membawa pengaruh yang buruk, salah satunya pembentukan opini publik masyarakat yang menyebabkan turunnya kepercayaan terhadap pemerintah. “Kita lihat kuatnya media sekarang ini terutama media sosial. Ini membuat opini publik sangat mudah dibentuk dan diarahkan ke arah tertentu,” ujar Tito di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur,

Senin (19/12/2016).

Menurutnya, hal ini bisa menjadi ancaman yang berpotensi mengganggu kebhinnekaan. “Kultur dan ideologi yang tidak cocok masuk dengan derasnya. Menghadapi situasi seperti ini kita akan mendapatkan kerawanan untuk kebhinnekaan kita,” kata Tito. Sehubungan dengan itu, Tito menekankan, empat pilar harus diintensifkan kembali yaitu Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tito juga berharap ada aturan hukum yang jelas untuk mengatur penggunaan media sosial agar kebebasan yang ada dilakukan dengan tanggung jawab. “Rule of law harus dinamis untuk menjaga kebebasan itu. PBB sendiri mengatakan kebebasan yang berlebihan itu berbahaya. Kebebasan individu dengan keamanan nasional harus diperhatikan,” kata Tito.

■ mti - TokohIndonesia.com

# Perbedaan, Kekayaan Kita

**Kepala Kepolisian Republik Indonesia, Jend. Pol. Drs. M. Tito Karnavian, MA, PhD,** mengatakan dalam berdemokrasi, sebaiknya kebebasan yang dijalani bukanlah kebebasan yang absolut. Jika kebebasan terjadi secara absolut bahkan kebablasan, dapat membuat adanya benturan di tengah masyarakat. Selain itu, perguruan tinggi di Indonesia juga diharapkan menjadi bagian dalam menjaga kebhinnekaan.<sup>4</sup>

**K**apolri berharap agar perguruan tinggi di Indonesia, menjadi bagian dalam menjaga kebhinnekaan. Perguruan tinggi dinilai sebagai lembaga intelektual yang berisi kaum rasional dan memiliki kemampuan dalam mempengaruhi orang lain. “Saya juga minta mungkin bisa merumuskan

apa yang bisa berkontribusi untuk menjaga kebhinnekaan kita. Indonesia yang besar ini tidak boleh pecah. Perbedaan-perbedaan yang ada ini justru kekayaan bagi kita,” kata Kapolri.

Ia pun menyangkan sudah semakin mengendurnya nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 45, dan Bhinneka Tunggal Ika di masyarakat Indonesia. Menurutnya, hal ini terjadi karena nilai-nilai tersebut sudah mulai jarang diajarkan di institusi pendidikan.

Kapolri menegaskan, pihaknya pun akan menjadi garda terdepan dalam menjaga kebhinnekaan di Indonesia. Apalagi, tantangan dalam menjaga kesatuan bangsa yang dihadapi Indonesia kini bukan hanya dari faktor eksternal, tetapi juga internal.

“Kami tetap akan menjadi salah satu garda terdepan dalam rangka untuk menjaga kebhinnekaan NKRI,” tegasnya.

Kapolri mengingatkan bahwa kebebasan yang terlalu bebas bisa menjadi berbahaya. Kebebasan semestinya diatur dalam Undang-undang. *Rule of law* Indonesia harus mampu untuk membatasi kebebasan-kebebasan yang ada, termasuk kebebasan dalam menyampaikan pendapat serta kebebasan untuk berserikat berkumpul.

“*Rule of law* harus diatur, supaya



:: unpad

**Kapolri Jenderal Tito Karnavian berbicara di Unpad**

<sup>4</sup> Kapolri Jend. Pol. Drs. M. Tito Karnavian, M.A., Ph.D., saat memberikan Kuliah Umum “Peran & Kebijakan Polri dalam Menjaga Keutuhan, Kerukunan, dan Toleransi di Indonesia” di Bale Sawala, Gedung Rektorat Unpad, Jatinangor, Kamis (22/12/2016).



klifiksjo.co

**MERAH-PUTIH: Kapolri didampingi Kapolda Metrojaya Irjel Pol M. Iriawan memakal ikat kepala Merah-Putih, saat Apel Nusantara Bersatu di Monas, Rabu (30/11/2016)**

kebebasan ini tidak menjadi absolut,” kata Kapolri.

Dia menekankan bahwa berbagai perbedaan yang ada di Indonesia, termasuk perbedaan adat istiadat dari Sabang sampai Merauke, merupakan kekayaan Indonesia. Bukan malah menjadi alasan untuk terjadinya benturan.

Dalam kesempatan lain, Kapolri Jenderal Tito Karnavian saat menghadiri *Focused Group Discussion (FGD)* yang bertajuk “Pengawasan

terhadap Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, serta Peran Stakeholders di Indonesia” yang diselenggarakan oleh Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM), Selasa (9/8/2016) mengatakan kepolisian akan menjamin dan memberikan perlindungan bagi seluruh etnis dan ras di Indonesia.

Tito Karnavian juga berharap agar semua pihak tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Mengingat, isu penistaan agama sempat membuat bangsa terpecah-belah. “Saya kira ini dilaksanakan di seluruh jajaran, seluruh Indonesia, kita mohon doa kepada seluruh bangsa Indonesia untuk tetap menjaga NKRI,” katanya.<sup>5</sup>

■ mti - TokohIndonesia.com



tribunnews

**HAM: Kapolri pembicara di Komnas HAM**

<sup>5</sup> Kapolri Jenderal Tito Karnavian saat menghadiri ‘Apel Nusantara Bersatu’ yang dihelat atas gagasan Panglima TNI di Silang Barat Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat, Rabu (30/11/2016).

## 5 Cara Mengatasi Radikalisme

Kapolri Jenderal Tito Karnavian mengatakan, unsur terpenting dari radikalisasi adalah adanya proses transfer ideologi. Proses itu sebenarnya memiliki dampak positif dan negatif terhadap pola pikir seseorang dalam memandang sebuah ajaran atau pemahaman.

**R**adikalisasi bisa berdampak positif bila mengarah pada pendalaman sebuah ajaran. Namun, bisa menjadi negatif jika meyakini cara kekerasan dalam menyebarkan suatu pemahaman.

“Kalau radikal dalam memahami agama kenapa tidak. Tapi kalau menggunakan kekerasan, itu yang berbahaya,” ujar Tito dalam diskusi bertajuk ‘Membedah Gerakan Radikalisme-Terrorisme dan Solusinya’ yang diselenggarakan oleh Garda Bangsa, di Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Kamis (19/1/2017).

Kapolri mengatakan dalam mencari solusi pemberantasan terorisme, disiplin ilmu komunikasi bisa menja-

di pisau analisis yang signifikan jika melihat transfer ideologi sebagai akar persoalan. Dari sudut pandang ilmu komunikasi maka ada lima unsur yang terlibat dalam transfer ideologi, yakni pengirim informasi, konten informasi, penerima, media, dan konteks sosialnya.

Dengan demikian, kata Kapolri, ada lima cara yang saat ini dilakukan untuk mencegah proses radikalisasi. *Pertama*, menetralisasi orang-orang yang berpotensi menjadi sender atau orang yang melakukan perekrutan. *Kedua*, melemahkan ideologi radikal yang mereka coba sebar dengan membuat ideologi tandingan yang bersifat moderat.



detik

**GARDA BANGSA: Kapolri Tito Karnavian bersama Ketua Umum PKB dan DKN Garda Bangsa dalam Muspimnas Garda Bangsa, di Jakarta Selatan, Kamis (19/1/2017)**



**DISKUSI:** Kapolri Tito Karnavian diskusi “Membedah Gerakan Radikalisme-Terrorisme dan Solusinya” dalam Muspimnas Garda Bangsa, di Jakarta Selatan, Kamis (19/1/2017)

*Ketiga*, menyebarkan ideologi tandingan tersebut kepada kelompok masyarakat yang rentan menjadi sasaran radikalisasi. *Keempat*, dengan mengawasi media yang menjadi sarana penyebaran paham radikalisme. *Kelima*, memahami konteks sosial dan budaya yang ada di setiap lapisan masyarakat.

Kapolri Tito Karnavian memberi misal pada kasus Poso, yang jadi konteks penyebab utamanya itu adalah dendam. Maka proses transfer pemahaman radikal itu bisa dicegah jika aparat penegak hukum memahami semua unsur yang ada.

Tito meyakini upaya penanggulangan terorisme tidak akan berhasil jika hanya dilakukan melalui ranah penegakan hukum. Menurut Tito, saat ini diperlukan adanya ideologi tandingan yang bersifat moderat untuk meredam maraknya penyebaran pemahaman radikalisme di masyarakat. “Terorisme tidak bisa ditangkal hanya dengan menangkap dan menembak pelaku. Counter ideologi dilakukan dengan memoderasi narasi radikal mereka,” katanya.

Dalam hal ini, Tito menuturkan, peran para ahli agama sangat diperlukan untuk membantu pemerintah memberantas terorisme. Sebab, penyebaran paham radikal kerap dilakukan oleh kelompok teroris melalui narasi ideologi dengan mengutip ayat-ayat kitab suci yang multiinterpretasi.

Dia mengapresiasi konsep Islam Nusantara di kalangan Nahdlatul Ulama, merupakan salah satu contoh ideologi tandingan. Menurut Tito, jika dilakukan secara intens, maka konsep Islam Nusantara akan mencegah upaya radikalisasi kelompok teroris. “Ini yang harus intens karena Islam Nusantara itu kan moderat dan berlandaskan kearifan lokal,” ucapnya.

Namun, Tito menyangkan penyebaran ideologi tandingan tersebut terkendala dengan adanya fenomena *silent majority*. Meski kelompok moderat jumlahnya banyak, tetapi mereka cenderung diam ketika menemukan paham radikalisme menyebar di masyarakat.

■ mti - TokohIndonesia.com

# THE FIELD GENERAL DAN SANG PEMIMPIN



 TUHOR.COM

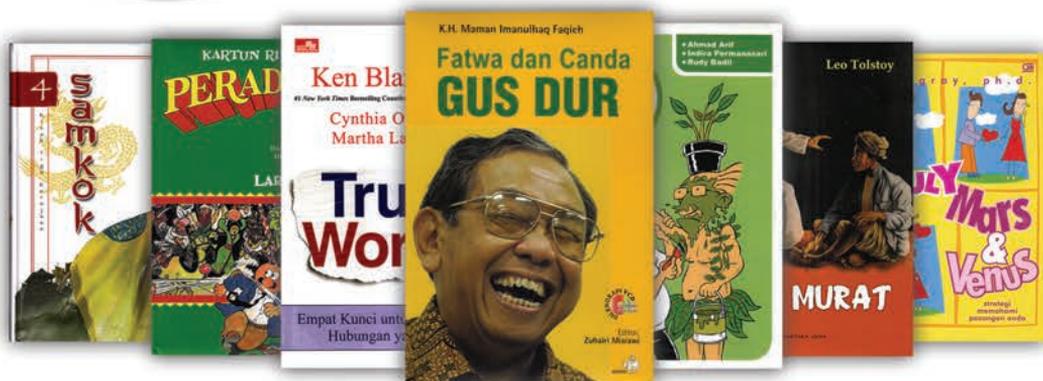
Personally Selected Books

BUKU PILIHAN

# personally selected books

ASISTEN ANDA

Dipilih oleh  
para pencinta  
buku



Toko online buku-buku pilihan,  
buku klasik, dan buku langka.

# TUHOR.COM

[id.tuhor.com](http://id.tuhor.com)

[f tuhorcom](https://www.facebook.com/tuhorcom)

[t tuhorcom](https://www.tumblr.com/tuhorcom)

[p tuhorcom](https://www.pinterest.com/tuhorcom)